

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM POIN DAN PERAN PENGURUS
ORGANISASI TERHADAP DISIPLIN SANTRIWATI DI MTS DARUNNAJAH
JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



AULIA HIKMA RATRI

NIM: 21021033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

JAKARTA

2025 M/1446 H

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aulia Hikma Ratri

NIM/NIRM : 31031033

Tempat/Tanggal/Lahir : Boyolali, 14 Januari 2003

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah (UDN) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 10 April 2025

Yang Membuat Pernyataan



Aulia Hikma Ratri

NIM. 21021033

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : Aulia Hikma Ratri

NIM : 21021033

PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS : Fakultas Agama Islam

JUDUL : Pengaruh Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi terhadap Disiplin Santriwati di MTs Darunnajah Jakarta

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang skripsi.

Jakarta, 10 April 2025

Pembimbing I



Farah Diba, M.IKom.

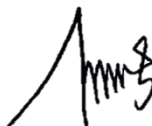
Pembimbing II



Rokimin, M.Pd.

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Idham, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi Santri terhadap Disiplin Santriwati di MTs Darunnajah Jakarta”** ini telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Darunnajah (UDN) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan dinyatakan lulus pada tanggal 16/05/2025.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Program Strata I (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jakarta, 6 Juni 2025

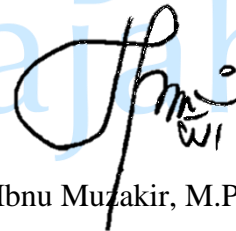
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota



Duna Izfana, M.Ed., Psy., Ph. D.

Sekretaris Merangkap Anggota



Ibnu Muzakir, M.Pd.

Penguji I



Duna Izfana, M.Ed., Psy., Ph. D.

Penguji II



Hasim Abdul Jamil, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh syukur, penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya. BerkatNya, proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi terhadap Disiplin Santriwati di MTs Darunnajah Jakarta" ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan utama bagi umat Islam, serta kepada keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Proposal skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam proses penyusunan proposal ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Bapak K. H. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Dr. Much. Hasan Darojat Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Idham, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Darunnajah Jakarta.
5. Ibu Farah Diba M.Ikom. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Rokimin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran dan kritik dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Universitas Darunnajah yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Ayah dan Mamah dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, yang telah memberikan cinta, dukungan, dan doa yang tiada henti sepanjang perjalanan akademik saya. Tanpa bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan mereka, skripsi ini tidak akan pernah terwujud. Mereka adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi saya dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada mereka atas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus.
9. Teman-teman seperjuangan dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan semangat yang tiada henti sepanjang proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, kebersamaan, serta tawa yang kita bagi selama ini, semua itu telah memberikan kekuatan dan keyakinan bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga keberhasilan ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian besar lainnya dalam kehidupan kita.

10. Diri Sendiri, dengan segala kerendahan hati, saya panjatkan puji dan syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama perjalanan panjang yang penuh tantangan ini, saya telah belajar banyak tentang ketekunan, disiplin, dan pentingnya tidak pernah menyerah. Melalui setiap malam tanpa tidur, setiap revisi yang tak terhitung jumlahnya, dan setiap rintangan yang berhasil diatasi, saya telah tumbuh dan berkembang tidak hanya sebagai seorang mahasiswa, tetapi juga sebagai individu. Skripsi ini adalah bukti nyata dari dedikasi, kerja keras, dan komitmen saya terhadap pencapaian akademik dan pengembangan diri. Semoga pencapaian ini menjadi inspirasi dan motivasi bagi diri saya sendiri untuk terus berjuang meraih mimpi-mimpi di masa depan.

Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran membangun dari teman-teman dan pembaca sekalian sehingga terjadi suatu sinergi yang pada akhirnya akan membuat pemikiran ini bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang akan datang untuk kemajuan umat manusia.

Jakarta, 6 Juni 2025

Aulia Hikma Ratri

ABSTRAK

Aulia Hikma Ratri, 21021033 Pengaruh Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi terhadap Disiplin Santriwati di MTs Darunnajah Jakarta. Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah, 2025, XIII + 141 Halaman.

Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi mempengaruhi disiplin santriwati di MTs Darunnajah Jakarta. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin santriwati sangat penting untuk merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei yang diberikan kepada santriwati kelas 3 di MTs Darunnajah Jakarta. Analisis data dilakukan dengan Analisis regre Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem poin memiliki dampak positif dan signifikan terhadap disiplin santriwati. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 35,5%. Selain itu, peran pengurus organisasi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin santriwati, dengan nilai korelasi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 60%. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan koefisien determinasi sebesar 75,4%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan disiplin santriwati di MTs Darunnajah Jakarta.

Kata Kunci:

Penerapan Sistem Poin, Peran Pengurus Organisasi, Disiplin Santriwati.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Disiplin Santriwati	9
1. Pengertian Disiplin.....	9
2. Tujuan Disiplin.....	11
3. Fungsi Disiplin	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin	14
5. Indikator Kedisiplinan Santriwati.....	16
B. Sistem Poin	17
1. Pengertian Sistem Poin.....	17
2. Tujuan Sistem Poin	20
3. Urgensi Sistem Poin	21

4. Penerapan Sistem Poin	22
5. Indikator Sistem Poin	24
C. Peran Pengurus Organisasi Santriwati	25
1. Pengertian Peran Pengurus	25
2. Pengertian Pengurus Organisasi	27
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Organisasi	28
4. Jenis-jenis Peran Pengurus Organisasi	29
5. Indikator Peran Pengurus Organisasi	29
D. Hasil Penelitian yang relevan	31
E. Kerangka Teori	34
F. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Metode Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Pengumpulan Data	39
1. Instrumen Disiplin Santriwati	40
2. Instrumen Penerapan sistem poin	45
3. Instrument Peran Pengurus Organisasi	50
E. Teknik Analisis Data	55
F. Hipotesis Statistika	59
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum MTs Darunnajah Jakarta	61
B. Hasil Penelitian Data	64
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	80
D. Pengujian Hipotesis	93
E. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104

LAMPIRAN – LAMPIRAN	108
A. Instrumen Penelitian	108
B. Uji Coba Penelitian	109
C. Hasil Coba Penelitian.....	116
D. Hasil Uji Reliabilitas.....	118
E. Uji Lapangan.....	124
F. Dekriptif Data.....	130
G. Uji Normalitas.....	132
H. Uji Linearitas	133
I. Uji Korelasi.....	134
J. Uji Parsial	134
K. Uji Regresi Linear.....	135
L. Tabel r	136
M. Surat Keterangan Pembimbing	137
N. Surat Pengantar Penelitian	138
O. Surat Kelayakan Seminar Proposal.....	139
P. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	140
Q. Daftar Riwayat Hidup.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik pelanggaran santriwati kelas 3 TMI.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Teori	34
Gambar 3. 1 Korelasi X1 dan X2 terhadap Y.....	38
Gambar 4. 1 Gambar 4. 1 Grafik Histogram Disiplin Santriwati.....	81
Gambar 4. 2 Grafik Normal Probablity Plot Disiplin Santriwati	81
Gambar 4. 3 Grafik Histogram Penerapan Sistem Poin	82
Gambar 4. 4 Grafik Normal Probablity Penerapan Sistem Poin	83
Gambar 4. 5 Grafik Histogram Peran Pengurus Organisasi.....	84
Gambar 4. 6 Grafik Normal Probablity Peran Pengurus Organisasi	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Variabel Disiplin Santriwati	41
Tabel 3. 2 Penskoran Skala Likert Disiplin Santriwati	42
Tabel 3. 3 Hasil Validitas Disiplin Santriwati	43
Tabel 3. 4 Chronbachs Alpha Disiplin Santriwati	45
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Variabel Penerapan Sistem Poin.....	46
Tabel 3. 6 Penskoran Skala Likert Sistem Poin.....	47
Tabel 3. 7 Hasil Validitas Penerapan Sistem Poin	48
Tabel 3. 8 Chronbachs Alpha Penerapan Sistem Poin	50
Tabel 3. 9 Kisi-kisi Variabel Peran Pengurus Organisasi	51
Tabel 3. 10 Penskoran Skala Likert Peran Pengurus Organisasi.....	52
Tabel 3. 11 Hasil Validitas Peran Pengurus Organisasi	53
Tabel 3. 12 Chronbachs Alpha Peran Pengurus Organisasi	55
Tabel 3. 13 Interpretasi Perhitungan Persentase.....	56
Tabel 4. 1 Analisis Butir Pernyataan Angket Disiplin Santriwati	65
Tabel 4. 2 Analisis Data Responden Disiplin Santriwati	68
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Disiplin Santriwati	69
Tabel 4. 4 Tabel Distribusi Frekuensi Disiplinn Santriwati	69
Tabel 4. 5 Analisis Butir Pernyataan Penerapan Sistem Poin	70
Tabel 4. 6 Analisis Data Responden Penerapan Sistem Poin.....	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penerapan Sistem Poin	74
Tabel 4. 8 Tabel Distribusi Frekuensi Penerapan Sistem Poin.....	74
Tabel 4. 9 Analisis Butir Pernyataan Peran Pengurus Organisasi	75
Tabel 4. 10 Analisis Data Responden Peran Pengurus Organisasi.....	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Peran Pengurus Organisasi	80
Tabel 4. 12 Tabel Distribusi Frekuensi Peran Pengurus Organisasi	80
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Disiplin Santriwati	82

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Penerapan Sistem Poin.....	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Peran Pengurus Organisasi.....	85
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y.....	85
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas X2 Terhadap Y.....	86
Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas X1 dan X2 Terhadap Y.....	87
Tabel 4. 19 Hasil Uji Korelasi.....	87
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y.....	88
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y.....	89
Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 dan X2 Terhadap Y.....	90
Tabel 4. 23 Hasil Uji Parsial.....	90
Tabel 4. 24 Hasil Uji Regresi Ganda.....	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk dalam pendidikan. Kedisiplinan penting dalam kehidupan manusia, tanpa kedisiplinan seperti kincir tanpa air, hidup akan berhenti, dan meskipun bergerak tentu tidak akan teratur dan tidak terarah secara baik. Kedisiplinan merupakan suatu tindakan atau sikap yang tidak serta muncul dengan sendirinya akan tetapi memerlukan pembentukan yang berkelanjutan. Terbentuknya individu yang disiplin tentunya melibatkan banyak orang atau budaya yang mempengaruhinya, seperti individu itu sendiri, keluarga, lingkungan termasuk aturan-aturan yang harus diterapkan dalam lingkungan tersebut.¹

Sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan

¹ Iva Umi Agustina, *Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, 2017-2018*

tersebut. Pendidikan pesantren tidak terlepas dari pendidikan kedisiplinan dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Dalam hal kedisiplinan, pesantren seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang ideal. Keidealannya adalah dengan melihat besarnya peluang yang ada di pesantren untuk membina para santri sebagaimana yang diharapkan.

Kehidupan di pondok pesantren terdapat permasalahan-permasalahan yang beragam dikalangan para santri. Hal ini terjadi dikarenakan seluruh santri berkegiatan 24 jam setiap harinya dalam lingkungan pesantren yang sama dengan latar belakang kehidupan santri yang berbeda-beda. Maka dalam rangka menciptakan lingkungan yang disiplin diperlukan peraturan dan kebijakan dimana santri diharapkan untuk menaati dan berperilaku sesuai dengan ketentuan tersebut.

Dalam dunia pesantren kedisiplinan tidak hanya bertujuan untuk menanamkan kepatuhan terhadap tata tertib semata, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter santri yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menjadi pemimpin umat di masa depan. Kedisiplinan mencerminkan akhlak Islam yang selaras dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta pengendalian diri, yang semuanya sangat ditekankan dalam pendidikan pesantren.²

Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta merupakan salah satu pesantren yang mengimplentasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya dengan aturan yang sudah diterapkan. Berbagai sistem telah diterapkan untuk menegakkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darunnajah, salah satunya adalah sistem poin. Sistem ini bertujuan untuk memberikan sanksi yang jelas kepada santri yang

² Yolanda Bella Yuniar, *Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi*, 2023

melanggar aturan, sekaligus memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan. Selain itu, pengurus organisasi memiliki peran penting dalam membina kedisiplinan dilingkungan pesantren, terutama dengan didukung oleh aturan-aturan yang telah diterapkan.³

Sistem poin merupakan suatu usaha alternatif yang dilakukan pihak pesantren sebagai upaya untuk menegakkan disiplin dan mengurangi pelanggaran peraturan pesantren yang dilakukan oleh santrinya. Menurut Yusransyah dalam penelitiannya menyebutkan “sistem poin pelanggaran merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan disekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin sekolah. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik diberikan peringatan yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.”⁴ Sistem poin juga memberikan kerangka yang jelas dan konsisten, sehingga santri dapat dengan mudah mengetahui konsekuensi dari setiap tindakan mereka, yang pada akhirnya mendorong perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Adapun peran utama dalam peningkatan disiplin santri Darunnajah adalah *asatidz*, pengurus OSDN hingga pimpinan pesantren. Mereka harus menjadi figur dalam hal kedisiplinan, serta mampu memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya disiplin dalam

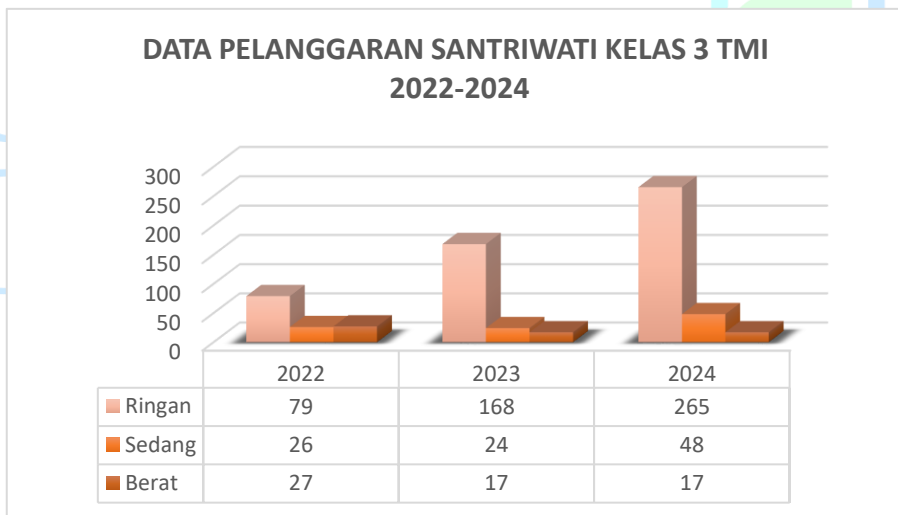
³ Lisda Nurul Romdoni and Elly Malihah, *Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 5, no. 2 (2020): hlm 14

⁴ Cahyo Fitriawati, Sulistiyorini, and Parijo, *Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA N 2 Pontianak*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa 4, no. 6 , 2017

melaksanakan perintah Allah SWT yaitu dengan melaksanakan shalat 5 waktu, kualitas keilmuan, kepemimpinan, memotivasi dan sebagainya. Dalam situasi pendidikan seperti ini, pengaruh peraturan di pondok pesantren beroperasi secara langsung dan tanpa disadari. Oleh karena itu, setiap individu yang dijadikan figur teladan harus menjaga perilakunya dan memberikan contoh yang baik.

Namun, data pelanggaran santri dari tahun ke tahun menunjukkan fenomena yang berfluktuasi, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala dalam efektivitas sistem yang diterapkan.

Gambar 1. 1
Grafik pelanggaran santriwati kelas 3 TMI



Berdasarkan data pengurus organisasi santri Darunnajah (OSDN) pelanggaran santri kelas 3 TMI dari tahun 2022 hingga 2024, jumlah pelanggaran ringan mengalami peningkatan signifikan dari 79 kasus pada tahun 2022 menjadi 168 kasus di tahun 2023, dan melonjak menjadi 265 kasus di tahun 2024. Pelanggaran sedang juga meningkat, terutama pada tahun 2024 dengan 48 kasus, dibandingkan dengan 26 kasus di tahun

2022 dan 24 kasus di tahun 2023. Sementara itu, pelanggaran berat menunjukkan fenomena yang lebih stabil, yaitu 27 kasus di tahun 2022, kemudian menurun menjadi 17 kasus di tahun 2023 dan tetap diangka yang sama pada tahun 2024.

Melihat kondisi ini, muncul pertanyaan mengenai efektivitas penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas sistem poin dalam pendidikan, tetapi masih sedikit yang secara spesifik mengaitkan dengan peran pengurus organisasi santri dalam lingkungan pesantren.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Sistem Poin Dan Peran Pengurus Organisasi Terhadap Disiplin Santriwati di MTS Darunnajah Jakarta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya :

1. Kedisiplinan santri masih sangat rendah.
2. Kurangnya pemahaman dan kesadaran santri untuk menaati tata tertib.
3. Kurangnya partisipasi peran pengurus organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti. Adapun masalah ini dapat dibatasi pada:

1. Penerapan Sistem Poin
2. Peran Pengurus Organisasi
3. Disiplin Santriwati

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penerapan sistem poin terhadap kedisiplinan santriwati MTS Darunnajah Jakarta?
2. Adakah pengaruh Peran Pengurus Organisasi terhadap Kedisiplinan Santriwati MTS Darunnajah Jakarta?
3. Adakah pengaruh antara Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi terhadap Kedisiplinan Santriwati MTS Darunnajah Jakarta secara bersamaan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem poin terhadap kedisiplinan santriwati MTS Darunnajah Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran pengurus organisasi terhadap kedisiplinan santriwati MTS Darunnajah Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi terhadap kedisiplinan santriwati MTS Darunnajah Jakarta secara bersamaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan masukan berharga bagi pihak-pihak terkait diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Adanya hasil penelitian tersebut diharapkan berkontribusi dalam sumber informasi untuk menambah pengetahuan tentang bidang pendidikan yang berhubungan dengan kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pondok Pesantren Darunnajah dalam meningkatkan Sistem Poin dan peran pengurus organisasi menjadi lebih baik. Karena berdasarkan penelitian ini, Sistem poin dan peran pengurus organisasi berpengaruh pada kedisiplinan santriwati.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru untuk mengetahui bahwasannya penerapan peraturan dapat menegakkan kedisiplinan serta menunjang kualitas pembelajaran.

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini, akan dapat memberikan masukan bagi peserta didik mengenai pentingnya peraturan dan peran pengurus organisasi dalam menegakkan kedisiplinan santriwati.

d. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam hal peningkatan kedisiplinan santriwati

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan bertujuan agar mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dipahami dengan baik. Maka di dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang setiap bab terdiri sub-bab yang berkaitan satu sama lain yang akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan sistem poin dan peran pengurus organisasi terhadap kedisiplinan santriwati di Darunnajah Jakarta, hasil penelitian relevan, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan hipotesis statistika.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Darunnajah Jakarta, deskriptif data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Disiplin Santriwati

1. Pengertian Disiplin

Disiplin perlu diterapkan pada masing-masing diri manusia. Kata disiplin adalah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.¹ Disiplin mempunyai makna yang begitu luas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya). Arti lainnya dari disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.²

Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “*discipline*” yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri.³

Kedisiplinan merupakan kunci dasar dari suatu keberhasilan yang menjadi aspek penting dalam kehidupan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur’an surah An-nisa ayat 59:

¹ Asropi Juni, *Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan Dan Memotivasi Santri Di Ma’Had Al-Jami’Ah Ulil Abshar Iain Ponorogo*, 2021

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>, diakses 1 Juni 2025

³ aldo redho Syam, *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam*, Unisan Jurnal, 2023, hlm 26

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa: 59)⁴

Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti kedisiplinan diantaranya:

Menurut Moenir disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.⁵

Dalam bukunya Samuel mengutip pendapat Tu’u disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.⁶

Dalam bukunya Imam Musbikin mengutip pendapat Hurlock, Kedisiplinan berasal dari kata yang sama dengan *discipline*, yakni seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.⁷ seperti, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan

⁴ Al-Qur’an Dan Terjemahan, AL-Qur’an QS *An-Nisa* 59 hlm 87

⁵ A S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Bumi Aksara, 2010), 158

⁶ Samuel Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*, ed. Ira Atika Putri, *Analytical Biochemistry*, 1st ed., vol. 11, Malang 2018

⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*, Nusamedia 2019

murid yang belajar dari mereka bagaimana cara hidup yang menuju kehidupan berguna.

Indrianto Setyo Basori dalam bukunya, mengutip pendapat E. Mulyasa, disiplin adalah suatu keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁸

Dalam bukunya, Ahmad Susanto mengutip pendapat Ngainun yang menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.⁹ Ngainun mendefinisikan disiplin sebagai sikap patuh terhadap keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Dari beberapa pengertian tentang kedisiplinan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan melibatkan kesadaran, kepatuhan dan tunduk pada peraturan, nilai-nilai serta hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan atau sistem.

2. Tujuan Disiplin

Menurut Charles Schaefer, dalam bukunya Ahmad Manshur tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri (*Self control and self direction*) yaitu dalam

⁸ Indrianto Setyo Basori et al., *Profesi Kependidikan*, tahun 2021

⁹Dr. Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, Kencana 2018

hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.¹⁰

Menurut Mulyasa, mengatakan tujuan disiplin diri santriwati adalah untuk:

- a. Membantu santriwati menemukan jati diri.
- b. Mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin di sekolah.
- c. Berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang diterapkan.¹¹

Maka dapat dilihat kedisiplinan itu bertujuan untuk membentuk individu yang disiplin, mandiri, mampu bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, mencegah dan mengatasi masalah disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Fungsi Disiplin

Kedisiplinan sangat penting artinya bagi santriwati. Maka dari itu perlu pembiasaan yang ditanamkan secara terus menerus kepada santriwati. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin itu akan menjadi kebiasaan bagi santriwati. Adapun fungsi-fungsi kedisiplinan menurut Tu'u yang dikutip oleh Imelda Julia sebagai berikut :

- a. Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, agar hubungan antara sesama menjadi baik

¹⁰ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, no. 1 (2019): 95–113

¹¹ M P Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, bumi aksara group tahun 2022 hlm 26

dan lancar. Jadi disiplin berfungsi mengatur kehidupan siswa dilingkungan sekolah agar mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.

b. Membangun kepribadian

Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan berdampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik bagi seseorang. Apalagi siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, sangat berperan dalam membangun kepribadian santriwati.

c. Melatih kepribadian

Kedisiplinan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang, salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena latihan merupakan proses belajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Jadi disiplin berfungsi membuat santriwati terbiasa hidup dalam keteraturan pada peraturan yang berlaku.

d. Pelaksanaan

Kedisiplinan berfungsi sebagai pemaksa kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan. Memang disiplin seperti ini masih bersifat dangkal, namun dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, kebiasaan, dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman

Ancaman hukuman dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi seseorang untuk menaati dan mematuhi peraturan yang ada. Tanpa ancaman hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat

menjadi lemah. Tidak hanya itu, hukuman diharapkan mempunyai nilai pendidikan, artinya santriwati menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat buruk dan harus ditanggung oleh dirinya sendiri. Jadi hukuman berfungsi untuk menyadarkan santriwati akan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

f. Menciptakan lingkungan di sekolah

Kedisiplinan disekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan sekolah, merancang peraturan akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi prose pembelajaran sehingga lingkungan sekolah akan menjadi aman, tertib dan teratur, serta prestasi santriwati akan mencapai hasil yang maksimal.¹²

Secara umum, fungsi disiplin adalah untuk membentuk perilaku atau pribadi santriwati yang tidak menyimpang dari aturan atau norma yang berlaku dan memiliki kebiasaan-kebiasaan bagi dirinya dan lingkungannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Dalam melaksanakan sesuatu disiplin terdapat suatu hambatan yang terkadang membuat para santriwati tidak melaksanakan kedisiplinan atau tidak menaati peraturan dengan baik. Kedisiplinan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Oleh karena itu, contoh dan teladan kedisiplinan atasan, kepala sekolah, guru-guru, serta

¹² Imelda Julia, *Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI Jonggol*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2022

pengurus lainnya sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para santriwati.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan berdisiplin

Kedisiplinan seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan kedisiplinan secara berulang-ulang dan membiasakan dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk kedisiplinan dalam diri santriwati.¹³

Dalam buku manajemen peserta didik disebutkan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santriwati sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan sangat mempengaruhi disiplin santriwati karena segala tingkah laku baik dari orang tua, kepala sekolah dan guru akan ditiru oleh santriwati.

b. Kewibawaan

Masih berkaitan dengan poin pertama, kewibawaan dari kepala sekolah, guru dan orang tua akan mempengaruhi keteladanan, apabila ketiga subyek tersebut tidak memiliki wibawa maka sulit untuk menjadi figure yang dapat diteladani oleh santriwati.

c. Hukuman dan Ganjaran

Setiap peraturan pasti memiliki sanksi apabila dilanggar karena tanpa hal itu maka santriwati akan merasa tidak apa-apa

¹³ Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*, hlm 111.

melakukan pelanggaran sehingga dapat menimbulkan kebiasaan yang tidak baik dalam diri santriwati.

d. Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, apabila lingkungan baik maka akan membentuk sifat yang baik dalam diri santriwati begitu pun sebaliknya.¹⁴

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santriwati yang telah diuraikan diatas. Sikap kedisiplinan itu muncul tidak hanya dari diri sendiri, tapi ada beberapa faktor agar munculnya sikap kedisiplinan, dengan adanya faktor santriwati akan diberikan penambahan sikap agar dirinya memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin sangatlah penting dalam kehidupan, setiap kegiatan yang kita lakukan menunjukkan arti kedisiplinan, maka dari itu disiplin haruslah dibiasakan.

5. Indikator Kedisiplinan Santriwati

Dalam mengukur tingkat kedisiplinan santriwati maka diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam perbuatan. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.

¹⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018, hlm 81.

- 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos.
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan, meliputi:
- 1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
 - 2) Tidak suka berbohong
 - 3) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli dan pengertian diatas, kedisiplinan siswa dapat diartikan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, dan melibatkan aspek kepatuhan serta tunduk pada sistem tertentu. Tujuan kedisiplinan mencakup pengendalian diri dan pengembangan diri yang mandiri serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fungsi disiplin adalah mengatur kehidupan bersama, membangun dan melatih kepribadian, memastikan pelaksanaan aturan, memberikan hukuman yang edukatif, dan menciptakan lingkungan sekolah yang tertib. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain keteladanan, kewibawaan, hukuman dan ganjaran, serta lingkungan.

B. Sistem Poin

1. Pengertian Sistem Poin

Berdasarkan teori Skinner dalam bukunya Hamruni, skinner mengemukakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui stimulus dan respons. Dalam konteks pendidikan, perilaku siswa (baik

¹⁵ A S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* Bumi Aksara, 2010

atau buruk) dapat dimodifikasi melalui penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).¹⁶

Talcott Parsons dalam bukunya Mahmud mengemukakan bahwa sekolah sebagai sistem, yang di dalamnya terdiri atas berbagai subsistem. Subsistem yang ada dalam sekolah berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Subsistem tersebut berbagi fungsi untuk keberlangsungan eksistensinya.¹⁷

Sistem berasal dari bahasa Yunani, *systema*.¹⁸ Sistem menurut Shore & Voich dalam Husaini Usman ialah suatu keseluruhan yang terdiri sejumlah bagian-bagian. Gerald mendefinisikan sistem adalah tata cara kerja yang saling berkaitan, dan bekerja sama membentuk suatu aktifitas atau mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem menurut Banghart ialah sekelompok elemen-elemen yang saling berkaitan yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁹

Susanto menjelaskan, Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah, masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran.²⁰ Fitriwati mengatakan, sistem poin merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin santriwati, sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib

¹⁶ Hamruni, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perpektif Pemikiran Tokoh-Tokoh, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019

¹⁷ M.Si Prof DR.H. Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, n.d., hlm 168

¹⁸ MM Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen*, 2014

¹⁹ M.P.M.T. Prof. Dr. Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Bumi Aksara, 2022), hlm 52

²⁰ Erwin Susanto, *Manajemen Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Siswa*, *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 370–76

sekolah yang dilakukan oleh para santriwati diberikan sanksi yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santriwati.²¹

Menurut Wijayanti dalam Aditya Kristian penerapan sistem poin juga mempunyai kelebihan, diantaranya menghindari adanya hukuman dengan kekerasan fisik yang marak terjadi di sekolah-sekolah.²² Dengan penerapan sistem poin juga diharapkan akan membuat para santriwati jera dalam melakukan pelanggaran kembali terhadap tata tertib sekolah tanpa harus melakukan hukuman fisik atau hukuman lainnya.

Pengertian sistem poin dalam penelitian ini adalah respon yang diberikan kepada santriwati, yaitu berupa pemberian poin. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda sesuai dengan tingkatan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan. Jadi, semakin sering santriwati melakukan pelanggaran maka poinnya akan semakin bertambah juga. Pihak sekolah akan memberikan peringatan kepada santriwati yang bersangkutan ketika poinnya telah mencapai batas-batas tertentu. Adanya peringatan tersebut santriwati merasa telah mendapat hukuman atas kesalahan (pelanggaran) yang telah diperbuatnya. Diterapkannya sistem poin ini diharapkan para santriwati dapat mempertimbangkan kembali ketika ingin melakukan pelanggaran-pelanggaran yang lain.

Jadi, dapat disimpulkan sistem poin merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh sekolah guna menegakkan disiplin santriwati di

²¹ Fitriyani Nur, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Sistem Poin (Reward & Punishment) Dan Disiplin Siswa Mts Annajah, Petukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan*, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99

²² Aditya Kristian, *Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 5 Tana Toraja*, *Jurnal Teknologi Informasi* 4, no. 1 (2020)

sekolah yang bertujuan agar santriwati lebih jera dalam melakukan pelanggaran dan dengan sistem poin ini santriwati diharapkan agar terbiasa untuk bersikap disiplin.

2. Tujuan Sistem Poin

Hidayati mengatakan, tujuan sistem poin yaitu dalam rangka membantu pelaksanaan penilaian non akademis (pendidikan karakter) yang hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada orang tua ataupun sekolah, baik melalui buku pencatatan poin ataupun dalam rapor. Selain itu agar santriwati lebih memahami tata tertib sekolah, sehingga santriwati dapat menerapkan peraturan tersebut secara baik, dengan demikian pelanggaran dapat di minimalisir dengan baik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.²³

Menurut Amnan dalam Aditya Kristian keberadaan sistem poin dalam tata tertib memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap santriwati di sekolah agar lebih disiplin. Selain itu tujuan sistem poin bagi santriwati adalah untuk memudahkan pemberian sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan santriwati serta membuat santriwati menjadi lebih disiplin dan tekun dalam aktivitas pembelajaran dan juga agar santriwati selalu terbiasa untuk taat terhadap tata tertib dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.²⁴

Jadi, berdasarkan uraian diatas tujuan sistem poin yaitu untuk menumbuhkan karakter disiplin santriwati sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia. Tujuan tersebut secara umum sudah digunakan oleh berbagai sekolah dalam rangka untuk membuat santriwati taat akan

²³ Hidayati, *Peningkatan Kerapian Dalam Berpakaian Siswa Dengan Menggunakan Kartu Disiplin*, 2013

²⁴ Aditya Kristian, *Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 5 Tana Toraja*. 2020

aturan karena dengan adanya partisipasi santrivati yang taat akan aturan membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar menjadi kondusif dan terarah.

3. Urgensi Sistem Poin

Penerapan sistem poin tidak jauh beda dengan pentingnya diberlakukannya hukuman, karena pada dasarnya sistem poin merupakan aplikasi dari hukuman.

a. Penegakan Aturan

Peraturan adalah pedoman yang ditetapkan untuk mengatur perilaku dalam berbagai situasi. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan anak-anak arahan yang disetujui dalam berinteraksi di lingkungan tertentu. Misalnya, di sekolah, peraturan menjelaskan kepada siswa tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam lingkungan tersebut. Hal yang sama juga berlaku dalam konteks keluarga dan masyarakat. Penegakan peraturan sangat penting untuk membatasi perilaku individu agar tidak melampaui batas, yang dapat mengganggu lingkungan, terutama masyarakat sekitar. Namun, konsistensi dalam penerapan peraturan adalah kunci; jika penegakan tidak dilakukan secara tegas, maka akan banyak pelanggaran yang terjadi dan peraturan akan diabaikan. Sebagai bagian dari sistem ini, hukuman berfungsi sebagai sanksi ketika terjadi pelanggaran. Sebagaimana telah dijelaskan, tanpa adanya hukuman, tidak akan ada perbedaan antara mereka yang mematuhi peraturan dan yang melanggarnya.²⁵

²⁵ Zaini Miftach, *Dampak Penerapan Tata Tertib Sekolah Dengan Sistem Kredit Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik*, 2018, 11

b. Pembentukan Moral

Menurut Kesuma, mengungkapkan bahwa nilai moral adalah nilai-nilai sopan santun dalam suatu kelompok sosial, nilai-nilai moral tersebut seperti kejujuran, ketidak memihakkan, kedisiplinan, keramahan, saling menghargai, penghormatan dan sebagainya.²⁶ Sebagai salah satu cara dalam membentuk moral adalah adanya hukuman yang di maksudkan untuk terjadinya pengulangan atas tindakan yang tidak diinginkan.

Dengan demikian adanya sistem poin akan memotivasi seseorang untuk bersikap sesuai dengan peraturan yang berlaku, dari hal tersebut akan tercipta moral yang baik (sesuai dengan peraturan) dan apabila hal ini dapat terus berlangsung akan membentuk moral yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Pembentukan moral juga dapat diarahkan pada pembentukan sikap disiplin pada diri seseorang karena disiplin merupakan salah satu perwujudan dari moral.

4. Penerapan Sistem Poin

Penerapan sistem poin ini melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dengan santriwati, yaitu guru dan orang tua. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, dan masyarakat. Penerapan sistem poin ini dilatarbelakangi oleh perilaku santriwati yang sering kali melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Ketika perilaku santriwati tidak sesuai harapan, perlu adanya penambahan aturan dalam bentuk sanksi. Sanksi yang diterapkan berupa pemberian poin untuk setiap pelanggaran yang terjadi.

²⁶ J. Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 65

Sistem poin ini pertama kali dilaksanakan dengan menetapkan daftar pelanggaran dan poin yang berkaitan. Setelah draf tersebut selesai disusun, langkah selanjutnya adalah menginformasikannya kepada orang tua atau wali murid. Persetujuan dari pihak orang tua atau wali murid sangatlah penting untuk menghindari miskomunikasi selama proses pelaksanaan dan juga berfungsi sebagai penguat dalam memastikan kelancaran sistem poin tersebut. Pelaksanaan sehari-hari dari sistem ini dijalankan oleh semua pengasuh dan pengurus organisasi terkait.

Sistem poin ini berfungsi sebagai sanksi dengan cara memberikan skor kepada santriwati berdasarkan pelanggaran yang mereka lakukan. Jika skor yang diperoleh mencapai batas tertentu, akan ada tindakan tegas yang diambil terhadap peserta didik tersebut. Berikut adalah tahapan panggilan peringatan terkait pelanggaran tata tertib sekolah dengan menggunakan sistem poin:

- a. Peringatan 1 dengan bobot : 25
- b. Peringatan 2 dengan bobot : 50
- c. Peringatan 3 dengan bobot : 75

Guna memperlancar pemberlakuan sistem poin maka pelaksanaannya didukung oleh seluruh guru pengasuhan (*musyrifah*) dan pengurus organisasi di sekolah, apabila guru dan pengurus organisasi menyaksikan pelanggaran yang diperbuat santriwati, maka diperkenankan memberikan skor atas pelanggaran dari santriwati. memberikan skor dapat diinput melalui aplikasi *Darunnajah Smart System* dan menulis di kartu disiplin pribadi santriwati tersebut.

Bagian komisi disiplin santriwati sendiri bertugas mengkoordinir pelaksanaan sistem poin, sehingga pada skor tertentu penanganan sanksi dilakukan oleh Bagian komisi disiplin. Sedangkan wali kelas

akan memberikan penilaian atas perilaku peserta didik selama satu semester disekolah pada raport santriwati, sehingga keberadaan sistem poin tidak hanya sebagai formalitas sekolah tetapi juga mempunyai pengaruh dalam menentukan kenaikan santriwati. Item-item dalam sistem poin selalu diperbaharui tiap satu tahun (tahun ajaran) sesuai dengan otoritas dari sekolah yang bersangkutan dan skor santriwati akan kembali nol pada setiap tahun ajaran baru.

Berdasarkan pendapat dan pengertian diatas, sistem poin dapat diartikan sebagai kebijakan yang diterapkan di sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran dengan memberikan poin berdasarkan tingkat pelanggaran. Sistem ini menghindari hukuman fisik dan bertujuan untuk menegakkan disiplin serta membentuk karakter santriwati yang lebih baik. Poin yang diberikan akan meningkat dengan setiap pelanggaran yang dilakukan, dan peringatan akan diberikan ketika poin mencapai batas tertentu.

5. Indikator Sistem Poin

Adapun indikator- indikator dari sistem poin adalah :

1. Penilaian Non-Akademis

Penilaian non-akademis adalah evaluasi yang dilakukan terhadap aspek-aspek di luar kemampuan akademik siswa, seperti sikap, perilaku, kedisiplinan, keaktifan dalam organisasi, kerjasama, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral.

2. Pemahaman tata tertib

Pemahaman tata tertib mengacu pada sejauh mana siswa mengerti dan mengetahui aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, seperti aturan berpakaian, waktu masuk kelas, aturan berperilaku, dan tata cara berinteraksi.

3. Pencegahan pelanggaran

Pencegahan pelanggaran adalah upaya atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menghindari siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan sekolah. Ini bisa berupa pemberian edukasi tentang konsekuensi pelanggaran, pembinaan karakter, pengawasan yang efektif, serta pemberian motivasi agar siswa tetap mematuhi tata tertib.

4. Penguatan disiplin siswa

Penguatan disiplin siswa adalah tindakan yang dilakukan untuk menanamkan dan memperkuat sikap disiplin dalam diri siswa secara konsisten. Ini bisa melalui pemberian reward (penghargaan) atas perilaku disiplin, pengembangan budaya disiplin, serta pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

5. Pemberian sanksi yang adil

Pemberian sanksi yang adil berarti pemberian hukuman atau konsekuensi terhadap pelanggaran siswa dilakukan secara objektif, proporsional, dan tidak diskriminatif. Sanksi ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan, bukan untuk menghukum secara berlebihan. Keadilan dalam pemberian sanksi sangat penting agar siswa merasa dihargai dan memahami akibat dari tindakannya.²⁷

C. Peran Pengurus Organisasi Santriwati

1. Pengertian Peran Pengurus

Menurut M. Husni, model penanaman nilai karakter melalui pengajaran, pengarahan, pembinaan, pengawasan dan motivasi.

²⁷ Hamruni, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perpektif Pemikiran Tokoh-Tokoh*.

Pengajaran berperan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara langsung melalui materi dan keteladanan guru, sementara pengarahan membantu santriwati memahami dan memilih perilaku yang benar. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan yang memperkuat karakter, sedangkan pengawasan berfungsi sebagai kontrol agar perilaku santriwati tetap sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Motivasi diberikan untuk mendorong santriwati agar terus mengembangkan sikap positif dan menjadikan nilai karakter bagian dari kehidupannya.²⁸

Menurut Aan Hasanah yang dikutip dari jurnal Matnur Ritongga, penanaman nilai karakter melalui pengajaran, peneladanan, pemotivasian, dan penegakan aturan yang diimplementasikan secara konsisten dan berkesinambungan dalam keseharian di rumah, sekolah maupun di masyarakat akan membentuk karakter unggul, sebagai *khalifah fi al-ardhi*.²⁹

Abdul Hamid, musyrif harus mempunyai peranan penting dalam pembentukan akhlak dan disiplin, yaitu merencanakan, mengajarkan atau membentuk akhlak, mendidik, mengendalikan, membimbing, memberikan hukuman bagi yang melanggar, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dan menilai.³⁰

Pengurus atau pendamping masuk tenaga pendidik, seperti halnya menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang

²⁸ M Husni, *Peran Pengurus Dan Ustadz Sebagai Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang*, 2025: 336–47

²⁹ Matnur Ritonga, Hasbi Indra, and Budi Handrianto, *Program Penguatan Karakter Musyrif Di Pondok Pesantren Modern*, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 tahun 2021: 176

³⁰ Abdul Hamid et al., *The Role Of Musyrif In Establishing Morality At The Darul Ilmi Muhammadiyah*, no. 2 tahun 2023

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan tingkat ke khususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa pengurus organisasi adalah pendamping/pembimbing, pendamping dalam ruang lingkup asrama atau pondok pesantren yang memiliki peran yang bertugas membimbing, mendampingi, mengontrol, dan mengawasi para santriwati. pengurus dalam pelaksanaan tugasnya, diberikan amanah dan ditunjuk langsung dari pimpinan pondok pesantren. Dalam pemberian amanah tersebut, pimpinan memberikan standart khusus dalam memilih seorang pendamping/musyrif diantaranya:

1. Senioritas dari para santriwati.
2. Penguasaan ilmu pada bidang tertentu.
3. Mengedepankan keikhlasan dan pengabdian.³¹

2. Pengertian Pengurus Organisasi

Pengurus organisasi adalah sekelompok orang (santri) yang sudah ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren untuk membantu mengawasi santriwati yang ada di dalamnya. Sehingga pengurus memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengontrol kegiatan seluruh santriwati agar semangat dan himmah mereka tetap terjaga.

Pengurus Organisasi adalah sekelompok organisasi kecil yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh untuk membantu melaksanakan dan merealisasikan seluruh kegiatan yang telah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren. Pengurus organisasi dapat diartikan sebagai pendidik karena merekalah yang berperan sebagai orang tua

³¹ Sarifuddin Al Baqi, *Faktor Pendukung Motivasi Berprilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*, 2017, hlm 8

untuk para santri, mereka pulalah yang harus mengontrol belajar para santriwati.

Pengurus organisasi adalah sebutan bagi seseorang yang diberi amanah oleh pengasuh untuk membantu dan berhidmah di Pondok Pesantren. Amanah dan tanggung jawab pengurus diberikan kepada orang ataupun santri yang dianggap mampu mengemban amanat yang dipercayakan kepada diri seseorang tersebut. Pengurus organisasi dipilih berdasarkan sistem pemilihan serta atas persetujuan pengasuh.³²

3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Organisasi

Seorang pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santriwati, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus sebagai berikut:

1. Mengajar, yaitu suatu proses pemberian pengetahuan, pemahaman pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah.
2. Membimbing dan mengarahkan santri agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif.
3. Membina, berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Mengawasi, upaya untuk memastikan bahwa aturan dan program organisasi berjalan dengan baik.
5. Memotivasi, dengan memberikan dukungan dan menjadi role model yang lebih baik.³³

³² Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur, *Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri*, Jurnal Al-Makrifat 3, no. 2 tahun 2018: 12–30

³³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, 2012

Berdasarkan uraian diatas, tugas dan tanggung jawab peran pengurus organisasi dapat diartikan merupakan rangkaian tindakan, ucapan, dan perasaan yang diharapkan dari individu dalam masyarakat. Peran menentukan perilaku yang sesuai dan diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam lingkungan sosial. Pengurus bertanggung jawab merencanakan, mengajarkan, membimbing, mengendalikan, serta memberikan sanksi dan penghargaan kepada anggota.

4. Jenis-jenis Peran Pengurus Organisasi

Menurut Soerjono Soekamto dalam Ridhatul Jannah, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

- a. Peran aktif adalah peran seseorang seuruhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
- c. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.³⁴

5. Indikator Peran Pengurus Organisasi

Dalam suatu organisasi, keberhasilan dalam mencapai tujuan tidak hanya bergantung pada struktur kepemimpinan dan visi yang jelas, tetapi juga pada kualitas peran yang dijalankan oleh para pengurusnya. Pengurus organisasi memiliki tanggung jawab yang luas,

³⁴ Ridhatul Jannah, *Peran Ustadz Dan Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi 'ien Kota Bengkulu*, vol. 9, 2022

tidak hanya sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan dalam membentuk, membimbing, dan mengembangkan anggota organisasinya. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus organisasi harus memiliki berbagai keterampilan diantaranya yaitu:

1. Mengajar

Kemampuan mengajar memungkinkan pengurus untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anggota, sehingga mereka dapat berkembang secara intelektual dan profesional.

2. Membimbing atau mengarahkan

Membimbing atau mengarahkan bertujuan memberikan arahan yang tepat agar anggota dapat mencapai potensi terbaiknya.

3. Membina

Tujuan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan individu maupun kelompok, baik dari segi kompetensi, kedisiplinan, maupun etika.

4. Mengawasi

Melakukan pengawasan agar setiap aktivitas berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan organisasi.

5. Memotivasi

Motivasi menjadi aspek penting dalam membangun semangat kerja yang tinggi.³⁵

³⁵ Husni, "Peran Pengurus Dan Ustadz Sebagai Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang"

D. Hasil Penelitian yang relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan tentunya memiliki peran yang penting dalam penelitian ilmiah yang akan dilakukan dan dapat dijadikan bahan acuan dalam sebuah penelitian. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan persamaan variabel yang diuji, baik variabel dependent maupun variabel independennya sebagai penguat tujuan penelitian. Diantara hasil penelitian tersebut sebagaimana dilaporkan adalah sebagai berikut:

1. Syafniyanti Uyub (2011), *“Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru”*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syafniyanti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberlakuan point pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru, adapun nilai R hitung yang diperoleh 0,363 sedangkan R tabel 0,250. Yang dapat diartikan besar pengaruh pemberlakuan point pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar sebesar 36,3%. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ada pada variabel Y yaitu kedisiplinan santri, dan persamaan dalam penelitian ini pada variabel X yaitu pengaruh penerapan sistem poin.³⁶
2. Devi Novita Sari (2018), *“Pengaruh Pemberlakuan Poin Pelanggaran terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar”*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Novita Sari dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang

³⁶ Syafniyanti Uyub, *Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, tahun 2011

signifikan antara pemberlakuan poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar. Hasil yang didapat dengan nilai r hitung $< r$ tabel ($0.244 < 0.655 > 0.317$) dengan sig ($0.000 < 0.05$) lebih kecil dari probabilitas 0.05. Adapun kontribusi pengaruh pemberlakuan poin pelanggaran terhadap disiplin siswa dalam belajar PAI adalah sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel pemberlakuan sistem poin sedangkan perbedaan terdapat pada tempat penelitian.³⁷

3. Lina Handayani (2010), "*Pengaruh Penerapan Sistem Poin terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP 2 IDB Darul Ulum Jombang*". Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem poin di MA Unggulan STEP 2 IDB Darul Ulum Jombang mempunyai pengaruh positif atau kuat terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan *product moment*, hasil yang diperoleh adalah 0,7577 dan pada tabel interpretasi berada pada nilai $r = 0,70 - 0,90$. Adapun persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel penerapan sistem poin terhadap kedisiplinan siswa. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat yang akan diteliti.³⁸
4. Poetri Danisha (2024), "*Implementasi Sistem Poin Pelanggaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*". Dalam hasil penelitiannya menjelaskan

³⁷ Devi Novita Sari, *Pengaruh Pemberlakuan Poin Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar*, tahun 2018

³⁸ Lina Handayani, *Pengaruh Penerapan Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang*, tahun 2010

bahwa implementasi sistem poin pelanggaran di Pondok Pesantren Darunnajah mampu meningkatkan kedisiplinan para santrinya. Adapun perbedaan dari penelitian ini ada pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif.³⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh, Ahmad Idhofi, Milahtul Latifah, dan Djunawir Syafar (2023) yang berjudul *“Pengaruh Kinerja Organisasi Santri Putri (OSPI) terhadap Kedisiplinan Santri Kelas 3 Putri Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Leuwiliang Bogor”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja OSPI memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,836 untuk kinerja OSPI dan 0,732 untuk kedisiplinan santri, menunjukkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Korelasi Pearson mengungkapkan nilai r sebesar 0,592, dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), menandakan korelasi positif antara variabel. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa kinerja OSPI berkontribusi sebesar 35,0% terhadap kedisiplinan santri, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.⁴⁰
6. Penelitian yang dilakukan oleh Aminudin, Kasudin, Hanim Husnal Khalidah, Tamsikuddin, dan Masduki Dzuriyat (2024) yang berjudul *“Peran Organisasi Santri dalam Membangun Kesadaran*

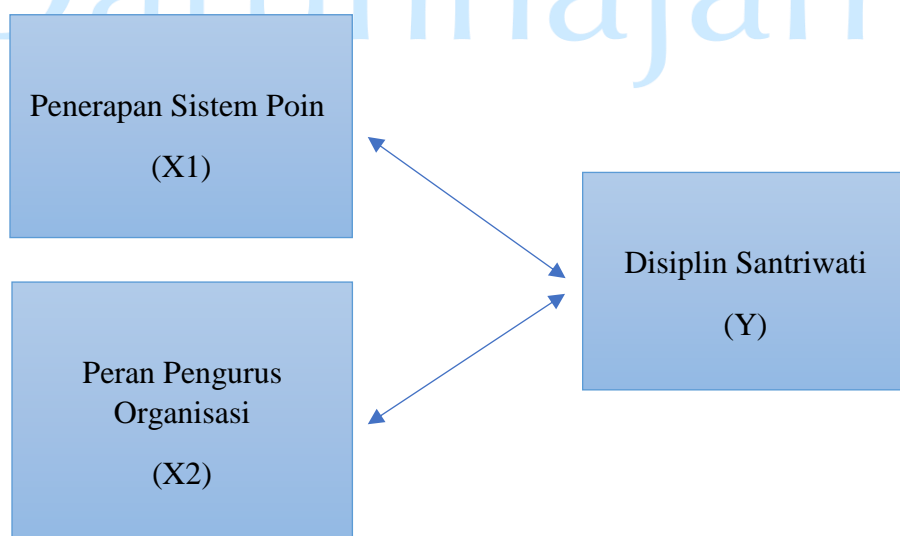
³⁹ Poetri Danisha, *Implementasi Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*, tahun 2024.

⁴⁰ Siti Maesaroh et al., *Pengaruh Kinerja Organisasi Santri Putri (Ospi) Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas 3 Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor* 04, no. November tahun 2024 : 43–56.

Berdisiplin pada Santri”. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa organisasi santri memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan kesadaran disiplin santri. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan langsung, pelaksanaan program kerja, serta pendampingan sehari-hari oleh pengurus organisasi. Penelitian ini menekankan bahwa organisasi santri tidak hanya menjadi pelaksana tugas, tetapi juga sebagai media pendidikan kepemimpinan dan pembentukan karakter disiplin santri. Persamaan antara penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu peran organisasi santri terhadap kedisiplinan siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif.⁴¹

E. Kerangka Teori

*Gambar 2. 1
Kerangka Teori*



⁴¹ Aminudin et al., *Peran Organisasi Santri Dalam Membangun Kesadaran Berdisiplin Pada Santri*, no. 2, tahun 2024

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan hipotesis kerja (Hipotesis alternatif H_a atau H_1 yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada relevan dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan yang nyata di lapangan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat kita rumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_1 :

1. Terdapat pengaruh penerapan sistem poin terhadap disiplin santriwati.
2. Terdapat pengaruh peran pengurus organisasi terhadap disiplin santriwati.
3. Terdapat pengaruh penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi terhadap disiplin santriwati secara bersamaan.

Universitas 
Darunnajah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darunnajah, Ulujami, Jakarta Selatan. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2025.

B. Metode Penelitian

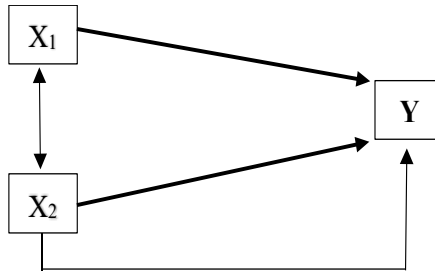
Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif metode survei dengan teknik data dan regresi ganda.

Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur dan sistematis. Maka metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu Penerapan Sistem Poin, Peran Pengurus Organisasi dan Disiplin Santriwati.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat tiga variabel penelitian, yaitu Disiplin Santriwati (Y), Sistem Poin (X_1) dan Peran Pengurus Organisasi (X_2) yang akan digunakan uji statistik dengan analisis Regresi.

¹ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013, hlm 8.

Gambar 3. 1
Korelasi X1 dan X2 terhadap Y



1. Variabel *independent* (terikat), Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain. Yaitu Disiplin Santriwati yang dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y).
2. Variabel *dependent* (bebas), variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain. Yaitu sistem poin yang dilambangkan dengan huruf X1 (variabel X1).
3. Variabel *dependent* (bebas), variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain. Yaitu peran pengurus organisasi yang dilambangkan dengan huruf X2 (variabel X2).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Maka populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh santriwati kelas 3 TMI Mts Darunnajah yang berjumlah 153 santriwati.

² Sugiyono, hlm 80

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah, dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Karena, apabila populasinya berjumlah banyak atau besar, sangat tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi tersebut karena berbagai keterbatasan seperti waktu, ataupun dana.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin dengan batas toleransi tingkat kesalahan sebesar 10% yaitu 60 santriwati.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

e = 0,01

D. Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang hubungan Penerapan sistem poin dan Peran Pengurus Organisasi (X) dan Kedisiplinan Santriwati (Y). Dokumentasi dengan menggunakan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

1. Instrumen Disiplin Santriwati

a. Definisi Konseptual

Kedisiplinan adalah kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.

b. Definisi Operasional

kedisiplinan itu bertujuan untuk membentuk individu yang disiplin, mandiri, mampu bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, mencegah dan mengatasi masalah disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Maka indikator kedisiplinan santriwati adalah:

1. Disiplin waktu, meliputi:

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
- b. Tidak meninggalkan kelas/membolos.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Disiplin perbuatan, meliputi:

- a. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- b. Tidak suka berbohong.
- c. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan.

c. Kisi-kisi Instrument Disiplin Santriwati

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Variabel Disiplin Santriwati

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Disiplin Santriwati	Tepat Waktu	1,2	3,4	2	2	4
	Tidak Bolos Sekolah	5,6,7	8,9,10	3	3	6
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	11,12	13,14	2	2	4
	Patuh dan tidak melanggar aturan	15,16,17	18,19,20	3	3	6
	Tidak berbohong	21,22	23,24	2	2	4
	Tingkah laku yang baik	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah Butir Pertanyaan					

d. Jenis Instrument

Jenis Instrument yang akan digunakan adalah angket dan untuk mendapatkan skor kedisiplinan santriwati. Instrumen disiplin santriwati disusun dengan menggunakan skala likert. Jawaban yang dibuat dengan menggunakan model skala frekuensi verbal kepada instrument kedisiplinan santri, dengan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 2
Penskoran Skala Likert Disiplin Santriwati

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
SS	5	STS	5
S	4	TS	4
N	3	N	3
TS	2	S	2
STS	1	SS	1

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel.³

Maka untuk mendapatkan instrument yang valid dilakukan uji coba dengan menggunakan rumus akaorelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - r(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi r *Product Moment*

³ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”

- N : Jumlah responden
 ΣX : Jumlah skor X
 ΣY : Jumlah skor Y
 Σxy : Jumlah Perkalian antara skor X dan Y
 X : Skor variable
 Y : Skor total dan variable
 ΣY^2 : Jumlah skor kuadrat masing – masing skor Y
 ΣX^2 : Jumlah skor kuadrat masing – masing skor X

Setelah dilakukan pengujian instrumen terkait variabel disiplin santriwati (Y) maka didapatkan item yang tidak valid yaitu pada soal nomor 18 dan 20. Sedangkan butir soalyang dinyatakan valid berjumlah 28 soal. Dapat dikatakan valid karena hasil perhitungan nilai rhitung lebih tinggi dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,3120. Adapun butir soal yang tidak valid tidak akan dipakai, maka dari itu dari 30 butir soal yang digunakan untuk mengambil data penelitian sebanyak 28 soal.

Tabel 3. 3
Hasil Validitas Disiplin Santriwati

No	rhitung	rtabel	Ket	No	rhitung	rtabel	Ket
1	0.342	0.312	Valid	16	0.342	0.312	Valid
2	0.319	0.312	Valid	17	0.402	0.312	Valid
3	0.325	0.312	Valid	18	-0.158	0.312	Tidak Valid
4	0.378	0.312	Valid	19	0.355	0.312	Valid
5	0.376	0.312	Valid	20	-0.131	0.312	Tidak Valid
6	0.349	0.312	Valid	21	0.327	0.312	Valid
7	0.34	0.312	Valid	22	0.356	0.312	Valid
8	0.343	0.312	Valid	23	0.332	0.312	Valid

9	0.347	0.312	Valid	24	0.354	0.312	Valid
10	0.347	0.312	Valid	25	0.347	0.312	Valid
11	0.38	0.312	Valid	26	0.329	0.312	Valid
12	0.354	0.312	Valid	27	0.356	0.312	Valid
13	0.328	0.312	Valid	28	0.367	0.312	Valid
14	0.333	0.312	Valid	29	0.386	0.312	Valid
15	0.345	0.312	Valid	30	0.348	0.312	Valid

2. Perhitungan Reabilitas

Syofian Siregar mengatakan bahwa uji reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁴

Teknik atau rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai berikut: Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reabilitas pada umumnya digunakan standar perhitungan sebagai berikut:

- a. Apabila koefisien reabilitas (nilai r_{11}) sama atau lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi (handal).

⁴ M M Ir. Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Kencana, 2017

- b. Apabila koefisien (nilai rii) lebih kecil dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang rendah.⁵

Tabel 3. 4
Chronbach's Alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	28

2. Instrumen Penerapan sistem poin

a. Definisi Konseptual

Sistem poin adalah kebijakan yang diterapkan untuk menegakkan disiplin siswa melalui pemberian poin untuk setiap pelanggaran tata tertib. Poin yang diberikan bervariasi sesuai dengan tingkat pelanggaran. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi pelanggaran tanpa hukuman fisik, mendorong siswa mempertimbangkan kembali tindakan mereka, dan membiasakan mereka bersikap disiplin.

b. Definisi Operasional

Sistem poin adalah kebijakan yang digunakan untuk menegakkan disiplin siswa dengan cara memberikan poin sebagai konsekuensi setiap pelanggaran. Tujuan utama dari sistem poin untuk mengurangi pelanggaran disiplin. Dapat

⁵ Siregar

diukur dengan indikator : Penilaian Non-Akademik, Pemahaman tata tertib, Pencegahan Pelanggaran, Penguatan disiplin siswa, Pemberian sanksi yang adil.

c. Kisi-kisi Instrument Penerapan Sistem Poin

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Variabel Penerapan Sistem Poin

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Sistem Poin	Penilaian Non-Akademik	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Pemahaman Tata Tertib	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Pecegahan Pelanggaran	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Penguatan Disiplin Siswa	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Pemberian Sanksi Yang Adil	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah Butir Pertanyaan					

d. Jenis Instrument

Jenis Instrument yang akan digunakan adalah angket dan untuk mendapatkan skor kedisiplinan santriwati. Instrumen kedisiplinan santriwati disusun dengan menggunakan skala likert. Jawaban yang dibuat dengan menggunakan model skala frekuensi verbal kepada instrument kedisiplinan santri, dengan 5

atlenartif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 6
Penskoran Skala Likert Sistem Poin

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
SS	5	STS	5
S	4	TS	4
N	3	N	3
TS	2	S	2
STS	1	SS	1

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel.⁶

Maka untuk mendapatkan instrument yang valid dilakukan uji coba dengan menggunakan rumus akaorelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - r(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi r *Product Moment*

N : Jumlah responden

Σx : Jumlah skor X

ΣY : Jumlah skor Y

Σxy : Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

X : Skor variable

Y : Skor total dan variable

ΣY^2 : Jumlah skor kuadrat masing – masing skor Y

ΣX^2 : Jumlah skor kuadrat masing – masing skor X

Setelah dilakukan pengujian instrumen terkait variabel penerapan sistem poin (X1) maka didapatkan item yang tidak valid yaitu pada soal nomor 9 dan 30. Sedangkan butir soalyang dinyatakan valid berjumlah 28 soal. Dapat dikatakan valid karena hasil perhitungan nilai rhitung lebih tinggi dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,3120. Adapun butir soal yang tidak valid tidak akan dipakai, maka dari itu dari 30 butir soal yang digunakan untuk mengambil data penelitian sebanyak 28 soal.

Tabel 3. 7

Hasil Validitas Penerapan Sistem Poin

No	rhitung	rtabel	Ket	No	rhitung	rtabel	Ket
1	0.387	0.361	Valid	16	0.313	0.361	Valid
2	0.454	0.361	Valid	17	0.33	0.361	Valid
3	0.532	0.361	Valid	18	0.331	0.361	Valid
4	0.357	0.361	Valid	19	0.429	0.361	Valid
5	0.336	0.361	Valid	20	0.397	0.361	Valid

6	0.324	0.361	Valid	21	0.422	0.361	Valid
7	0.452	0.361	Valid	22	0.351	0.361	Valid
8	0.395	0.361	Valid	23	0.341	0.361	Valid
9	-0.12	0.361	Tidak Valid	24	0.37	0.361	Valid
10	0.322	0.361	Valid	25	0.383	0.361	Valid
11	0.348	0.361	Valid	26	0.355	0.361	Valid
12	0.317	0.361	Valid	27	0.344	0.361	Valid
13	0.421	0.361	Valid	28	0.35	0.361	Valid
14	0.408	0.361	Valid	29	0.355	0.361	Valid
15	0.444	0.361	Valid	30	-0.142	0.361	Tidak Valid

2. Perhitungan Reabilitas

Syofian Siregar mengatakan bahwa uji reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁷

Teknik atau rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai berikut: Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reabilitas pada umumnya digunakan standar perhitungan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien reabilitas (nilai r_{11}) sama atau lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji

⁷ Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

- kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi (handal).
2. Apabila koefisien (nilai rii) lebih kecil dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang rendah.⁸

Tabel 3. 8
Chronbach's Alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	28

3. Instrument Peran Pengurus Organisasi

a. Definisi Konseptual

Peran pengurus organisasi adalah peranan penting dalam pembentukan akhlak dan disiplin, yaitu merencanakan, mengajarkan atau membentuk akhlak, mendidik, mengendalikan, membimbing, memberikan hukuman bagi yang melanggar, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dan menilai.

b. Definisi Operasional

Peran pengurus organisasi adalah tanggung jawab yang dilakukan oleh pengurus dalam rangka pembentukan akhlak

⁸ Siregar

dan disiplin siswa. Dapat diukur dengan indikator : mengajar, membimbing, membina, mengawasi dan memotivasi.

c. Kisi-kisi Instrument Peran Pengurus Organisasi

Tabel 3. 9
Kisi-kisi Variabel Peran Pengurus Organisasi

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Peran pengurus organisasi	Mengajar	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Membimbing	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Membina	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Mengawasi	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Memotivasi	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah Butir Pertanyaan					

d. Jenis Instrument

Jenis Instrument yang akan digunakan adalah angket dan untuk mendapatkan skor kedisiplinan santriwati. Instrumen kedisiplinan santriwati disusun dengan menggunakan skala likert. Jawaban yang dibuat dengan menggunakan model skala frekuensi verbal kepada instrument kedisiplinan santri, dengan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 10
Penskoran Skala Likert Peran Pengurus Organisasi

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
SS	5	STS	5
S	4	TS	4
N	3	N	3
TS	2	S	2
STS	1	SS	1

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel.⁹

Maka untuk mendapatkan instrument yang valid dilakukan uji coba dengan menggunakan rumus akaorelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - r(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi r *Product Moment*

⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”

- N : Jumlah responden
- Σx : Jumlah skor X
- ΣY : Jumlah skor Y
- Σxy : Jumlah Perkalian antara skor X dan Y
- X : Skor variable
- Y : Skor total dan variable
- ΣY^2 : Jumlah skor kuadrat masing – masing skor Y
- ΣX^2 : Jumlah skor kuadrat masing – masing skor X

Setelah dilakukan pengujian instrumen terkait variabel peran pengurus organisasi (X2) maka didapatkan item yang tidak valid yaitu pada soal nomor 16 dan 21. Sedangkan butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 28 soal. Dapat dikatakan valid karena hasil perhitungan nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,3120. Adapun butir soal yang tidak valid tidak akan dipakai, maka dari itu dari 30 butir soal yang digunakan untuk mengambil data penelitian sebanyak 28 soal.

Tabel 3. 11
Hasil Validitas Peran Pengurus Organisasi

No	rhitung	rtabel	Ket	No	rhitung	rtabel	Ket
1	0.339	0.361	Valid	16	0.476	0.361	Valid
2	0.369	0.361	Valid	17	0.452	0.361	Valid
3	0.317	0.361	Valid	18	0.418	0.361	Valid
4	0.349	0.361	Valid	19	0.366	0.361	Valid
5	0.345	0.361	Valid	20	0.331	0.361	Valid
6	0.392	0.361	Valid	21	-0.073	0.361	Tidak Valid
7	0.399	0.361	Valid	22	0.372	0.361	Valid
8	0.332	0.361	Valid	23	0.363	0.361	Valid

9	0.332	0.361	Valid	24	0.352	0.361	Valid
10	0.329	0.361	Valid	25	0.323	0.361	Valid
11	0.36	0.361	Valid	26	0.342	0.361	Valid
12	0.342	0.361	Valid	27	0.024	0.361	Tidak Valid
13	0.361	0.361	Valid	28	0.336	0.361	Valid
14	0.321	0.361	Valid	29	0.478	0.361	Valid
15	0.351	0.361	Valid	30	0.373	0.361	Valid

2. Perhitungan Reabilitas

Syofian Siregar mengatakan bahwa ujia reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Teknik atau rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai berikut: Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reabilitas pada umumnya digunakan standar perhitungan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien reabilitas (nilai r_{11}) sama atau lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi (handal).

2. Apabila koefisien (nilai rii) lebih kecil dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang rendah.¹⁰

Tabel 3. 12
Chronbach's Alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	28

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis kolerasi dan regresi ganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini juga, data di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan data, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Beberapa langkah yang diambil dalam analisis ini

¹⁰ Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

meliputi pencarian nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus). Selain itu, perhitungan varian dan simpangan baku dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22 untuk analisis statistik deskriptif. Data yang telah disiapkan selanjutnya digunakan untuk menghitung persentase skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh dari tiap item} \times 100}{\text{Skor ideal (Skor Maksimal)}}$$

Dari hasil perhitungan item soal, peneliti mengklasifikasikannya dengan kriteria interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3. 13
Interpretasi Perhitungan Persentase

Persentase	Kriteria
76%-100%	Sangat Tinggi
51%-75%	Tinggi
26%-50%	Rendah
0%-25%	Sangat Rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak . Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test melalui program SPSS 22 for windows. Apa bila

nilai Asymp. Sig. suatu variabel lebih besar dari level of significant 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. suatu variabel lebih kecil dari level of significant 0,05 maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linelaritas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linelar antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linelaritas maka model regresi linelar tidak bisa digunakan. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity > 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hubungan dua variabel atau lebih. Analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji korelasi Product Moment.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - r(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi r *Product Moment*

N : Jumlah responden

Σx : Jumlah skor X

- ΣY : Jumlah skor Y
 Σxy : Jumlah Perkalian antara skor X dan Y
 X : Skor variable
 Y : Skor total dan variable
 ΣY^2 : Jumlah skor kuadrat masing – masing skor Y
 ΣX^2 : Jumlah skor kuadrat masing – masing skor X

d. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) secara bersama-sama yang dapat diindikasikan dengan nilai Adjusted R Square dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

e. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian statistika ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus uji parsial (uji t) dilakukan dengan bantuan SPSS sebagai berikut :

$$T = \frac{n - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Dalam konteks regresi, variabel independen berfungsi untuk menjelaskan variabel dependen. Pada analisis regresi sederhana, hubungan antara kedua

variabel tersebut bersifat linear, di mana setiap perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan yang konsisten pada variabel Y. Namun, dalam hubungan non-linear, perubahan variabel X tidak selalu diimbangi oleh perubahan yang proposional pada variabel Y. Sebagai contoh, pada model kuadratik, perubahan pada variabel X tidak selalu berhubungan langsung dengan kuadrat dari variabel tersebut. Adapun rumus regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

F. Hipotesis Statistika

Hipotesis adalah suatu usulan yang akan dipertimbangkan selama pelaksanaan atau mungkin merupakan jawaban atas pernyataan yang dilakukan oleh peneliti.¹¹ Hipotesis dalam statistika adalah lambang yang menggambarkan suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang dijadikan tolak ukur dalam menjawab suatu pernyataan penelitian. Pernyataan tersebut berbentuk kerangka teoritis hipotesis.

1. $H_0 = \beta_{y.1} \leq 0$

Tidak adanya pengaruh penerapan sistem poin terhadap disiplin santriwati.

$H_a = \beta_{y.1} > 0$

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Terhadap pengaruh penerapan sistem poin terhadap disiplin santriwati.

2. $H_0 = \beta_{y.2} \leq 0$

Tidak adanya pengaruh peran pengurus organisasi terhadap disiplin santriwati.

$H_a = \beta_{y.2} > 0$

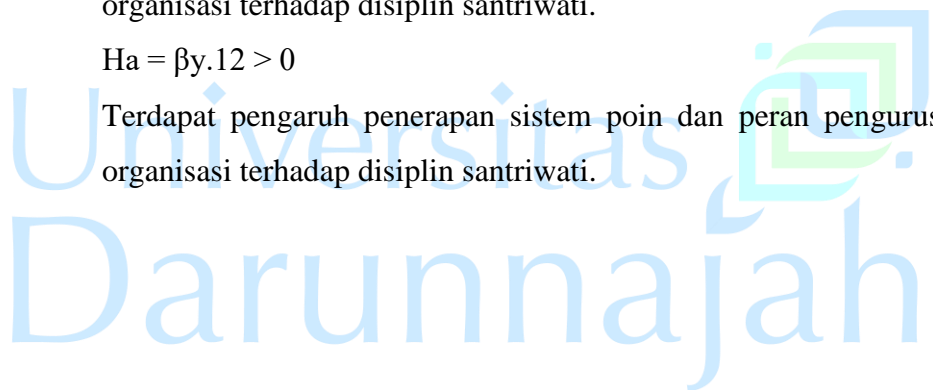
Terdapat pengaruh peran pengurus organisasi terhadap disiplin santriwati.

3. $H_0 = \beta_{y.12} \leq 0$

Tidak adanya pengaruh penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi terhadap disiplin santriwati.

$H_a = \beta_{y.12} > 0$

Terdapat pengaruh penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi terhadap disiplin santriwati.



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Darunnajah Jakarta

1. Profil MTs Darunnajah Jakarta

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Ulujami

Nama Kepala Madrasah : Mutmainnah, M.Pd.

Alamat

- a. Jalan : Jl. Ulujami Raya No. 86
- b. Kelurahan : Ulujami
- c. Kecamatan : Pesanggrahan
- d. Kotamadya : Jakarta Selatan
- e. Provinsi : DKI Jakarta

Status Madrasah : Swasta

SK Akreditasi : A (Unggul)

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20178266

Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121231740011

Tahun Berdiri : 1974

Kurikulum : Kurikulum 2013

2. Visi, Misi dan Motto MTs Darunnajah Jakarta

VISI

Visi MTs Darunnajah jangka panjang 8 tahun adalah *Unggul, berimtak, beriptek dan kompetitif.*

MISI

1. Membentuk generasi yang cerdas, terampil dan kreatif serta memiliki kecakapan hidup yang handal.
2. Membentuk generasi bertaqwa yang berwawasan ilmu keagamaan dan ilmu kealaman.

3. Membentuk generasi yang peka terhadap masalah sosial kemasyarakatan.
4. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang mempunyai daya juang tinggi, menguasai IPTEK, berlandaskan iman dan taqwa yang kokoh.
5. Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

3. Struktur Organisasi

Direktur Pendidikan	: H. Robby M. Syarif, Lc.
Kepala Madrasah	: Mutmainnah, M.Pd.
Wakil Kepala Madrasah	: H. Imam Khairul Annas, Lc.
Ketua Komite	: Iwan Halwani, S.Ag., M.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Muthoharoh, S.Pd.I.
Bidang Kurikulum	: Mahtum Fajriyanti, S.H.I.
Bidang Kesiswaan	: Muchtar Ghazali, M.M.
Bidang Sarpras	: Syukron Asyari, S.Pd.I.
Bidang Humas	: H. Lili Mohammad Darli, M.A.

4. Kondisi MTs Darunnajah Jakarta

MTs Darunnajah terletak di dalam kompleks Pesantren Darunnajah, yang berada di Jalan Ulujami Raya No. 86, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Kompleks Pesantren Darunnajah seluas 5 hektar ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, yaitu kelompok bermain, TK, SD, MTs, MA, dan SMA. Selain gedung-gedung sekolah yang berdiri terpisah berdasarkan satuan pendidikan masing-masing, tersedia juga area olahraga yang

meliputi lapangan sepakbola, voli, bulu tangkis, sepak takraw, basket, kolam renang, dan futsal.

Pesantren Darunnajah berlokasi strategis, dengan pemakaman umum Ulujami Raya di sebelah utara, kompleks perumahan POLRI di sebelah selatan, serta jalan tol lingkar luar barat di sebelah barat. Keberadaan lokasi ini sangat memudahkan akses bagi siswa, banyak di antara mereka yang berasal dari luar kecamatan Pesanggrahan, bahkan dari berbagai provinsi.

Sistem pendidikan yang digunakan di MTs Darunnajah merupakan bagian dari sistem TMI (*Tarbiyatul Mu'allimin Wa Al-Mu'allimat Al-Islamiyah*). Sistem pendidikan TMI merupakan implementasi dari lembaga dengan visi khas *mu'allimin*. *Mu'allimin* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti “pengajar” atau “pendidik”. Lembaga dengan sistem *mu'allimin* memang dengan sadar mendesain santri-santrinya untuk mempersiapkan mereka menjadi *mu'aliim*, menjadi guru, menjadi pendidik. Pendidikan dalam sistem TMI berlangsung selama enam tahun atau setara dengan jenjang MTs dan MA.¹

Keadaan MTs Darunnajah secara umum menunjukkan lingkungan pendidikan yang kondusif, disiplin, dan religius. Proses pembelajaran di kelas dilakukan pada pagi hingga siang hari, dilanjutkan dengan kegiatan yang ada diasrama yang dikawal oleh departemen pengasuhan santri. Departemen Pengasuhan santri di Pondok Pesantren Darunnajah bertanggung

¹ Drs. K.H. Mahrus Amin, *Khutbatul 'Arsy Pekan Perkenalan Pondok Pesantren Darunnajah*, ed. Alimin, Abdul Haris Qodir, and Irfanul Islam (Yayasan Darunnajah, 2022)

jawab atas pembinaan kehidupan santri di luar jam pelajaran formal. Tugas utama departemen ini meliputi pengawasan disiplin, pembinaan akhlak, serta pendampingan kegiatan harian santri mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Pengasuhan dilakukan oleh musyrifah yang tinggal bersama santri di asrama, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan kedisiplinan santri.

Santri juga didorong untuk aktif dalam kegiatan organisasi melalui Organisasi Santri Darunnajah (OSDN). Organisasi ini merupakan wadah pembinaan kepemimpinan dan tanggung jawab santri, yang dibentuk dan dijalankan langsung oleh para santri kelas senior (kelas 5 dan 6 TMI). Organisasi ini memiliki peran penting dalam menjaga kedisiplinan santri, menyelenggarakan kegiatan pembinaan, serta menciptakan suasana aktif dan dinamis di lingkungan pesantren. Dalam praktiknya, pengurus organisasi turut membantu pengawasan kegiatan harian santri, memberikan teladan dalam perilaku dan ibadah, serta mengatur jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.

B. Hasil Penelitian Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari angket yang sudah disebarkan ke 60 responden yaitu santriwati kelas 3 MTS Darunnajah Jakarta. Adapun item untuk setiap variabel yaitu disiplin santriwati sebanyak 28 butir, penerapan sistem poin 28 butir, dan peran pengurus organisasi sebanyak 28 butir yang selanjutnya data tersebut akan disajikan dengan menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh dari tiap item} \times 100}{\text{Skor ideal (Skor Maksimal)}}$$

Sebelum menganalisis masing-masing data variabel, maka peneliti akan menyajikan data rekapitulasi total skor tiap item dari masing-masing variabel penelitian.

1. Analisis Data Disiplin Santriwati (Y)

Setelah disebarinya angket kepada 60 responden penelitian dengan 28 item pernyataan, berikut hasil analisis data dari setiap item pernyataan, yaitu:

Tabel 4. 1
Analisis Butir Pernyataan Angket Disiplin Santriwati

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Saya selalu datang tepat waktu ke setiap kegiatan yang dijadwalkan	226	75%	Tinggi
2	Saya berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan	243	81%	Sangat Tinggi
3	Saya tidak pernah mengatur waktu sehingga sering terlambat dalam setiap aktivitas	249	83%	Sangat Tinggi
4	Saya sering datang terlambat ke kelas tanpa alasan yang jelas	136	45%	Rendah
5	Saya selalu berusaha hadir di sekolah setiap hari dan mengikuti semua pelajaran dengan baik	166	55%	Tinggi
6	Saya selalu berusaha hadir tepat waktu dan tidak bolos sekolah	153	51%	Tinggi

	karena itu penting untuk kedisiplinan dan tanggung jawab			
7	Saya tidak pernah bolos sekolah atau kegiatan pondok pesantren tanpa alasan yang jelas.	245	82%	Sangat Tinggi
8	Saya tidak selalu mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang ada	257	86%	Sangat Tinggi
9	Saya tidak menghargai pendidikan karena saya sering bolos	260	87%	Sangat Tinggi
10	Saya sering bolos jika tidak ada kegiatan yang menarik bagi saya	154	51%	Tinggi
11	Saya merasa menyelesaikan tugas tepat waktu adalah cara terbaik untuk bertanggung jawab dan memahami pelajaran dengan baik	220	73%	Sangat Tinggi
12	Saya tetap berkomitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, meskipun pelajarannya kurang menarik	270	90%	Tinggi
13	Saya tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu	154	51%	Tinggi
14	Saya tidak merasa puas jika tugas tidak diselesaikan tepat waktu	153	51%	Tinggi
15	Menyelesaikan tugas tepat waktu adalah kebiasaan yang saya terapkan dalam kehidupan saya	228	76%	Sangat Tinggi
16	Saya selalu berusaha untuk mematuhi aturan yang ada di pondok pesantren	257	86%	Sangat Tinggi

17	Saya mengikuti tata tertib dengan penuh kesadaran	253	84%	Sangat Tinggi
18	Saya merasa tidak perlu mematuhi aturan yang tidak saya setujui	153	51%	Tinggi
19	Saya selalu berbicara jujur, meskipun dalam situasi sulit	219	73%	Tinggi
20	Berbohong bukanlah kebiasaan saya, karena saya menghargai kebenaran	225	75%	Tinggi
21	Saya terkadang berbohong untuk menghindari masalah	153	51%	Tinggi
22	Saya sering berbohong agar tidak disalahkan	133	44%	Rendah
23	Saya merasa bahwa kejujuran adalah prinsip utama yang harus saya pegang	245	82%	Sangat Tinggi
24	Saya selalu mengatur waktu agar tidak terlambat dalam aktivitas	249	83%	Sangat Tinggi
25	Saya selalu berusaha menunjukkan sikap yang baik dengan menghormati orang lain dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan	160	53%	Tinggi
26	Saya sering menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas	153	51%	Tinggi
27	Saya sering merasa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	161	54%	Tinggi
28	Saya sering merasa bahwa berbohong lebih	153	51%	Tinggi

	mudah daripada mengatakan yang sebenarnya			
--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi hingga sangat tinggi. Pernyataan no 12 “menyelesaikan tugas tepat waktu”, dan no 16 “mematuhi aturan” memiliki skor >75%. Namun, masih terdapat beberapa pernyataan yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah hingga sedang. Pernyataan no 4 “sering datang terlambat tanpa alasan yang jelas” dan pernyataan no 22 “sering berbohong agar tidak disalahkan” memiliki skor <50%.

2. Analisis Data Responden Disiplin Santriwati (Y)

Tabel 4. 2
Analisis Data Responden Disiplin Santriwati

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
R.01	96	R.21	87	R.41	105
R.02	81	R.22	91	R.42	84
R.03	94	R.23	85	R.43	97
R.04	97	R.24	88	R.44	93
R.05	88	R.25	84	R.45	85
R.06	80	R.26	95	R.46	98
R.07	76	R.27	101	R.47	78
R.08	92	R.28	96	R.48	116
R.09	97	R.29	95	R.49	92
R.10	87	R.30	111	R.50	90
R.11	95	R.31	78	R.51	76
R.12	82	R.32	91	R.52	114
R.13	91	R.33	90	R.53	97
R.14	78	R.34	95	R.54	103
R.15	84	R.35	103	R.55	84
R.16	95	R.36	94	R.56	97

R.17	98	R.37	92	R.57	101
R.18	93	R.38	87	R.58	87
R.19	83	R.39	86	R.59	94
R.20	93	R.40	111	R.60	101

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel disiplin santriwati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Disiplin Santriwati

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Disiplin Santriwati	60	40	76	116	92.20	1.165	9.021	81.383
Valid N (listwise)	60							

Tabel 4. 4
Tabel Distribusi Frekuensi Disiplin Santri

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	76 - 81	7	12%
2	81 - 86	10	17%
3	87 - 92	14	23%
4	93 - 98	20	33%
5	99 - 104	4	7%
6	105 - 110	1	2%
7	111 - 116	4	7%

Berdasarkan tabel di atas, nilai kedisiplinan santri paling banyak berada di interval 93-98 (kelas 4), yaitu sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi. Santri dengan nilai sangat tinggi relatif sedikit berada di kelas 1 hanya 12%, ini menunjukkan

bahwa masih sedikit santri yang mencapai kedisiplinan sangat tinggi.

3. Analisis Data Penerapan Sistem Poin (X1)

Setelah disebarinya angket kepada 60 responden penelitian dengan 28 item pernyataan, berikut hasil analisis data dari setiap item pernyataan, yaitu:

Tabel 4. 5
Analisis Butir Pernyataan Penerapan Sistem Poin

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Sistem poin yang diterapkan memberikan saya motivasi untuk terus berprestasi	196	65%	Tinggi
2	Penilaian non-akademik melalui sistem poin mendorong saya untuk lebih disiplin	217	72%	Tinggi
3	Sistem poin memperhatikan seluruh aspek prestasi, baik akademik maupun non-akademik	214	71%	Tinggi
4	Saya merasa bahwa sistem poin tidak ada kaitannya dengan peningkatan prestasi saya	179	60%	Tinggi
5	Saya kurang merasa penting dengan penilaian non-akademik yang diterapkan	162	54%	Tinggi
6	Saya merasa bahwa penilaian non-akademik tidak adil bagi saya.	176	59%	Tinggi

7	Saya memahami dengan jelas tata tertib yang berlaku di pondok pesantren	243	81%	Sangat Tinggi
8	Pemahaman tentang tata tertib sangat penting bagi saya dalam mengikuti kegiatan	138	79%	Sangat Tinggi
9	Saya sering tidak memahami tata tertib yang berlaku	160	53%	Tinggi
10	Saya merasa tata tertib seringkali tidak relevan dengan kehidupan saya	176	59%	Tinggi
11	Saya sering melanggar tata tertib karena kurang memahami tujuan dari aturan tersebut	153	51%	Tinggi
12	Sistem poin membantu mencegah saya untuk melakukan pelanggaran	239	80%	Sangat Tinggi
13	Penerapan sistem poin menjadi pengingat untuk saya agar tidak melanggar aturan	252	84%	Sangat Tinggi
14	Sistem poin memberikan peringatan yang jelas bagi saya untuk tidak melanggar	245	82%	Sangat Tinggi
15	Saya merasa sistem poin tidak cukup untuk mencegah pelanggaran	152	51%	Tinggi
16	Saya merasa bahwa penerapan sistem poin tidak efektif dalam mencegah pelanggaran	163	54%	Tinggi
17	Saya merasa bahwa pelanggaran masih sering terjadi meskipun ada sistem poin	228	76%	Sangat Tinggi

18	Penerapan sistem poin membantu saya untuk lebih disiplin dalam kegiatan sehari-hari	235	78%	Sangat Tinggi
19	Sistem poin memberikan saya rasa tanggung jawab untuk selalu disiplin	248	83%	Sangat Tinggi
20	Sistem poin mendorong saya untuk lebih disiplin dan tertib	240	80%	Sangat Tinggi
21	Saya merasa sistem poin tidak berpengaruh pada disiplin saya	153	51%	Tinggi
22	Saya merasa bahwa sistem poin justru mengurangi semangat saya untuk disiplin	154	51%	Tinggi
23	Saya merasa bahwa sistem poin tidak cukup untuk memperbaiki kedisiplinan saya	162	54%	Tinggi
24	Saya merasa bahwa pemberian sanksi melalui sistem poin sudah adil dan sesuai dengan pelanggaran	176	59%	Tinggi
25	Sanksi yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, membuat saya lebih berhati-hati	223	74%	Tinggi
26	Pemberian sanksi yang adil membuat saya merasa dihargai sebagai santri	221	74%	Tinggi
27	Saya merasa pemberian sanksi dalam sistem poin seringkali tidak adil	209	70%	Tinggi

28	Saya merasa pemberian sanksi sering kali terlalu keras atau tidak proporsional	218	73%	Tinggi
----	--	-----	-----	--------

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden dampak positif dari sistem poin. Pernyataan no 12,13,14 “mencegah melakukan pelanggaran” memiliki skor >75%. Namun, masih terdapat beberapa pernyataan yang menunjukkan tidak terlalu berpengaruh. Pernyataan no 4,9,11, “sistem poin tidak ada kaitan dengan prestasi dan tidak paham mengenai sistem poin” memiliki skor <55%.

4. Analisis Data Responden Penerapan Sistem Poin (X1)

Tabel 4. 6
Analisis Data Responden Penerapan Sistem Poin

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
R.01	81	R.21	82	R.41	98
R.02	82	R.22	101	R.42	93
R.03	102	R.23	100	R.43	91
R.04	93	R.24	91	R.44	94
R.05	95	R.25	96	R.45	96
R.06	99	R.26	102	R.46	82
R.07	92	R.27	94	R.47	105
R.08	89	R.28	96	R.48	90
R.09	104	R.29	84	R.49	99
R.10	92	R.30	98	R.50	99
R.11	87	R.31	86	R.51	105

R.12	90	R.32	91	R.52	96
R.13	91	R.33	96	R.53	92
R.14	88	R.34	112	R.54	108
R.15	83	R.35	94	R.55	88
R.16	99	R.36	97	R.56	88
R.17	97	R.37	90	R.57	98
R.18	86	R.38	96	R.58	101
R.19	91	R.39	95	R.59	93
R.20	94	R.40	94	R.60	86

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel penerapan sistem poin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif Penerapan Sistem Poin

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Penerapan Sistem Poin	60	31	81	112	93.87	.860	6.662	44.389
Valid N (listwise)	60							

Tabel 4. 8
Tabel Distribusi Frekuensi Penerapan Sistem Poin

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	81 - 85	6	10%
2	86 - 90	11	18%
3	91 - 95	18	30%
4	96 - 100	16	27%

5	101	-	105	7	12%
6	106	-	110	1	2%
7	111	-	115	1	2%

Berdasarkan tabel di atas, penerapan sistem poin berada di kelas 3 sebesar 30%, hal ini menunjukkan bahwa santri menilai dampak penerapan sistem poin cukup efektif.

5. Analisis Data Peran Pengurus Organisasi

Setelah disebarinya angket kepada 60 responden penelitian dengan 28 item pernyataan, berikut hasil analisis data dari setiap item pernyataan, yaitu:

Tabel 4. 9
Analisis Butir Pernyataan Peran Pengurus Organisasi

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Pengurus organisasi secara aktif mengajarkan anggota dalam memahami nilai dan tujuan organisasi.	236	79%	Sangat Tinggi
2	Pengurus organisasi sering memberikan pelatihan atau berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan anggota	242	81%	Sangat Tinggi
3	Pengurus organisasi menjadi contoh yang baik bagi anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab	227	76%	Sangat Tinggi

4	Pengurus organisasi jarang memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota dalam menjalankan tugasnya	156	52%	Tinggi
5	Pengurus organisasi kurang peduli terhadap perkembangan dan peningkatan keterampilan dan kedisiplinan anggota	154	51%	Tinggi
6	Pengurus organisasi tidak memberikan ruang bagi anggota untuk bertanya atau berdiskusi terkait tugas dan tanggung jawab mereka	153	51%	Tinggi
7	Pengurus organisasi selalu siap membimbing saya dalam berbagai kegiatan	222	74%	Tinggi
8	Saya merasa pengurus organisasi selalu memberikan arahan yang jelas.	214	71%	Tinggi
9	Pengurus organisasi selalu memberikan bimbingan yang dapat membantu saya berkembang.	232	77%	Sangat Tinggi
10	Pengurus organisasi jarang memberikan bimbingan yang saya butuhkan.	153	51%	Tinggi
11	Saya merasa pengurus organisasi tidak cukup membimbing saya dalam kegiatan organisasi.	153	51%	Tinggi

12	Saya merasa bahwa pengurus organisasi tidak memberikan bimbingan yang cukup.	155	52%	Tinggi
13	Pengurus organisasi aktif dalam membina karakter saya melalui kegiatan yang ada.	224	75%	Tinggi
14	Saya merasa terinspirasi dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus organisasi.	242	81%	Sangat Tinggi
15	Pembinaan yang dilakukan pengurus organisasi membantu saya dalam meningkatkan kualitas diri	238	79%	Sangat Tinggi
16	Pengurus organisasi tidak cukup membina saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik	153	51%	Tinggi
17	Pembinaan yang dilakukan pengurus organisasi terasa kurang efektif	175	58%	Tinggi
18	Pengurus organisasi selalu mengawasi kegiatan saya dengan baik	162	54%	Tinggi
19	Saya merasa bahwa pengurus organisasi mengawasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan	218	73%	Tinggi
20	Pengurus organisasi tidak memperhatikan kegiatan yang saya jalani	240	80%	Sangat Tinggi

21	Saya merasa pengurus organisasi kurang mengawasi dengan baik kegiatan yang saya lakukan	153	51%	Tinggi
22	Saya sering merasa pengurus organisasi tidak cukup mengawasi kegiatan saya	139	46%	Sedang
23	Pengurus organisasi selalu memotivasi saya untuk lebih aktif dalam kegiatan	162	54%	Tinggi
24	Pengurus organisasi selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk berkembang	242	81%	Sangat Tinggi
25	Saya merasa terinspirasi dan termotivasi oleh pengurus organisasi	240	80%	Sangat Tinggi
26	Saya merasa pengurus organisasi kurang memberikan motivasi kepada saya	154	51%	Tinggi
27	Saya merasa pengurus organisasi tidak cukup memberi motivasi dalam menjalani tugas saya	154	51%	Tinggi
28	Saya sering merasa kurang termotivasi oleh pengurus organisasi	153	51%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 10 pernyataan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai >75%, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santriwati sangat mengapresiasi peran pengurus organisasi terutama dalam aspek pembinaan, motivasi, dan bimbingan. Sedangkan hanya 1 pernyataan yang

termasuk kategori sedang dengan nilai <50% pada pernyataan no 22 “saya sering merasa pengurus organisasi tidak cukup mengawasi kegiatan saya”. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa ada sebagian santriwati yang merasa kurang terlibat secara personal.

6. Analisis Data Responden Peran Pengurus Organisasi

Tabel 4. 10
Analisis Data Responden Peran Pengurus Organisasi

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
R.01	96	R.21	78	R.41	92
R.02	90	R.22	83	R.42	88
R.03	99	R.23	92	R.43	86
R.04	84	R.24	86	R.44	87
R.05	86	R.25	91	R.45	82
R.06	82	R.26	95	R.46	99
R.07	77	R.27	88	R.47	77
R.08	88	R.28	96	R.48	98
R.09	92	R.29	92	R.49	86
R.10	88	R.30	107	R.50	83
R.11	94	R.31	84	R.51	81
R.12	82	R.32	100	R.52	93
R.13	87	R.33	85	R.53	72
R.14	86	R.34	96	R.54	104
R.15	79	R.35	98	R.55	90
R.16	96	R.36	89	R.56	92
R.17	87	R.37	94	R.57	83
R.18	89	R.38	90	R.58	97
R.19	74	R.39	94	R.59	89
R.20	81	R.40	86	R.60	106

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel penerapan sistem poin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Statistik Deskriptif Peran Pengurus Organisasi

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Peran Pengurus Organisasi	60	35	72	107	89.10	.966	7.480	55.956
Valid N (listwise)	60							

Tabel 4. 12
Tabel Distribusi Frekuensi Peran Pengurus Organisasi

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	72 - 77	4	7%
2	78 - 83	10	17%
3	84 - 89	19	32%
4	90 - 95	14	23%
5	96 - 101	10	17%
6	102 - 107	3	5%

Berdasarkan tabel di atas, nilai peran pengurus organisasi paling banyak berada di interval 84-89 (kelas 3), yaitu sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengurus organisasi cukup efektif.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas (X1), (X2) dan (Y)

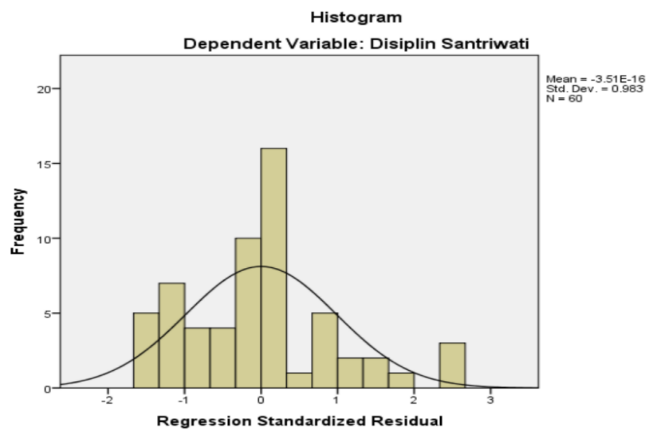
Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik yang dilakukan dapat mengalami penurunan kualitas.

Untuk melakukan uji normalitas data, kita dapat menggunakan Test of Normality. Jika nilai signifikansi berada di

atas 0,05, maka data tersebut dapat dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil Test of Normality menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal..

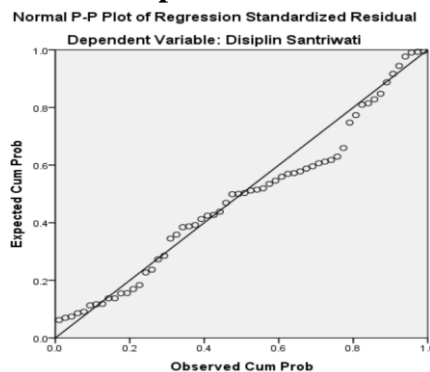
a. Uji Normalitas Disiplin Santriwati (Y)

Gambar 4. 1
Grafik Histrogram
Disiplin Santriwati



Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa grafik berbentuk lonceng yang berarti bahwa persamaan regresi dalam grafik berdistribusi normal.

Gambar 4. 2
Grafik Normal Probablity Plot
Disiplin Santriwati



Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa titik-titik dalam grafik tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang ditampilkan dalam grafik P-P plot tersebut telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas Disiplin Santriwati

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.097	60	.200 [*]	.970	60	.150

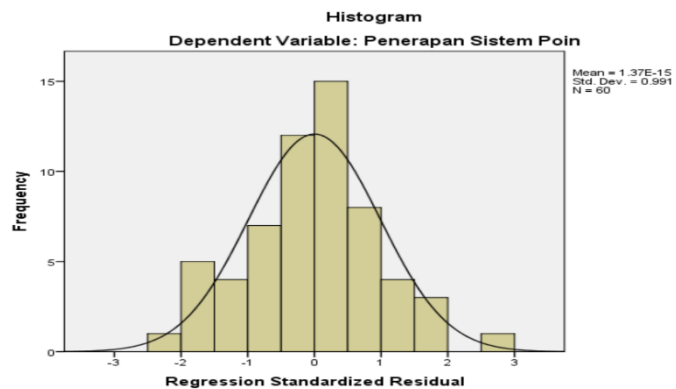
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil pengujian, didapatkan pada kolom Kolmogrov-Smirnov bagian sig (signifikan) 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

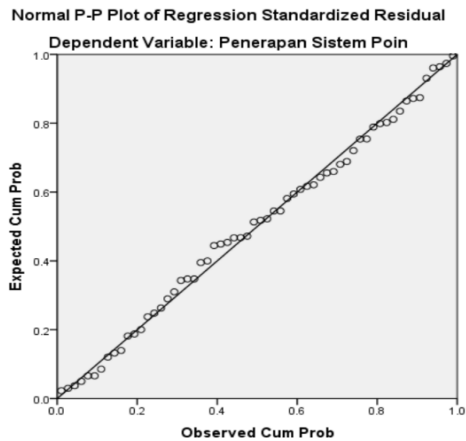
b. Uji Normalitas Penerapan Sistem Poin (X1)

Gambar 4. 3
Grafik Histogram
Penerapan Sistem Poin



Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa grafik berbentuk lonceng yang berarti bahwa persamaan regresi dalam grafik berdistribusi normal.

Gambar 4. 4
Grafik Normal Probability Plot
Penerann Sistem Poin



Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa titik-titik dalam grafik tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang ditampilkan dalam grafik P-P plot tersebut telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Normalitas Penerann Sistem Poin

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.058	60	.200 [*]	.986	60	.744

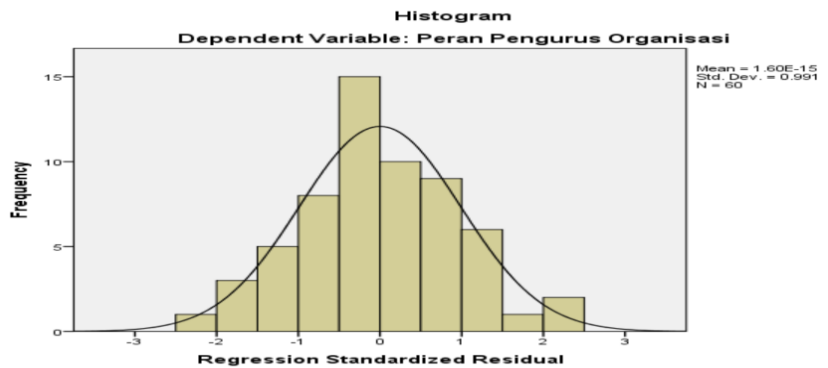
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil pengujian, didapatkan pada kolom Kolmogrov-Smirnov bagian sig (signifikan) 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

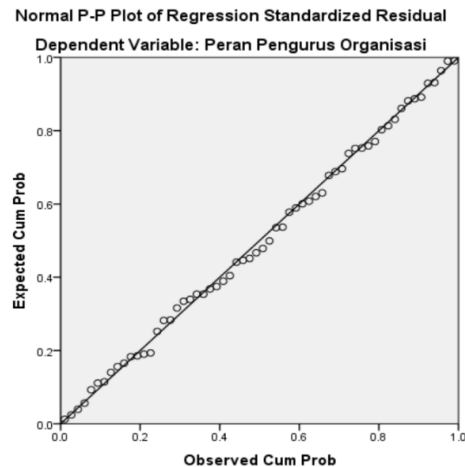
c. Uji Normalitas Peran Pengurus Organisasi (X2)

Gambar 4. 5
Grafik Histogram
Peran Pengurus Organisasi



Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa grafik berbentuk lonceng yang berarti bahwa persamaan regresi dalam grafik berdistribusi normal.

Gambar 4. 6
Grafik Normal Probability Plot
Peran Pengurus Organisasi



Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa titik-titik dalam grafik tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang ditampilkan dalam grafik P-P plot tersebut telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas Peran Pengurus Organisasi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X2	.058	60	.200 [*]	.991	60	.948

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil pengujian, didapatkan pada kolom Kolmogorov-Smirnov bagian sig (signifikan) 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

a. Pengaruh Penerapan Sistem Poin (X1) terhadap Disiplin Santriwati (Y)

Tabel 4. 16

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Santriwati* Penerapan Sistem Poin	Between Groups	(Combined)	2097.550	24	87.398	1.131	.363
		Linearity	26.331	1	26.331	.341	.563
		Deviation from Linearity	2071.219	23	90.053	1.166	.334
	Within Groups		2704.050	35	77.259		
Total			4801.600	59			

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas variabel Penerapan Sistem Poin (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Disiplin Santriwati (Y). Hal ini terlihat dari nilai *Sig. deviation from linearity* $0,334 > 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Penerapan Sistem Poin (X1) terhadap Disiplin Santriwati (Y).

b. Pengaruh Peran Pengurus Organisasi (X2) terhadap Disiplin Santriwati (Y)

Tabel 4. 17

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Santriwati * Peran Pengurus Organisasi	Between Groups	(Combined)	3223.633	27	119.394	2.421	.009
		Linearity	1310.222	1	1310.222	26.570	.000
		Deviation from Linearity	1913.411	26	73.593	1.492	.140
	Within Groups		1577.967	32	49.311		
Total			4801.600	59			

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas variabel Peran Pengurus Organisasi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Disiplin Santriwati (Y). Hal ini terlihat dari nilai *Sig. deviation from linearity* $0,140 > 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Peran Pengurus Organisasi (X1) terhadap Disiplin Santriwati (Y).

c. Pengaruh Penerapan Sistem Poin (X1) dan Peran Pengurus Organisasi Santri (X2) terhadap Disiplin Santriwati (Y)

Tabel 4. 18

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peran Pengurus Organisasi * Penerapan Sistem Poin	Between Groups (Combined)	3446.869	58	59.429	1.467	.588
	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Deviation from Linearity	3446.869	57	60.471	1.493	.583
	Within Groups	40.500	1	40.500		
Total		3487.369	59			

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas bahwa uji linearitas (X1) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap (Y) dan uji linearitas (X2) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap (Y). Hal ini terlihat dari nilai *Sig. deviation from linearity* $0,583 > 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Penerapan Sistem Poin (X1) dan Peran Pengurus Organisasi (X2) terhadap Disiplin Santriwati (Y).

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel Penerapan Sistem Poin, Peran Pengurus Organisasi dan disiplin santriwati serta untuk mengetahui besarnya pengaruh yang akan terjadi, maka peneliti menguji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, untuk output hasil perhitungan uji korelasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada gambar tabel berikut:

Tabel 4. 19

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		sistem	pengurus	santri
Penerapan Sistem Poin	Pearson Correlation	1	.555**	.760**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60	60	60
Peran Pengurus Organisasi	Pearson Correlation	.555**	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60	60
Disiplin Santriwati	Pearson Correlation	.760**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *Tabel correlations* diatas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel penerapan sistem poin (X1) dengan disiplin santriwati (Y) sebesar 0.760. Sedangkan variabel peran pengurus organisasi (X2) dengan disiplin santriwati (Y) terdapat pengaruh sebesar 0,727. Berdasarkan tabel koefisien korelasi dengan rentang 0,600 – 0,799 yang artinya antara X1, X2 dan Y terdapat pengaruh yang kuat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui adanya Hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, selanjutnya mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independent yakni Penerapan Sistem Poin, Peran Pengurus Organisasi dan Disiplin Santriwati.

a. Uji Koefisien Determinasi Penerapan Sistem Poin (X1) terhadap Disiplin Santriwati (Y)

Untuk output hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20

Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.596 ^a	.355	.344	.90737	.355	31.981	1	58	.000

a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Poin

Untuk mencari koefisien determinasi variabel Penerapan Sistem Poin (X1) Terhadap Disiplin Santriwati (Y) dilihat pada R Square yaitu sebesar 0.355 yang berarti 35,5% faktor disiplin santriwati dipengaruhi oleh penerapan sistem poin sedangkan 64,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengaruh lingkungan, keteladanan kyai dan para pengurus.

b. Uji Koefisien Determinasi Peran Pengurus Organisasi (X2) terhadap Disiplin Santriwati (Y)

Tabel 4. 21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.775 ^a	.600	.593	3.87931	.600	87.064	1	58	.000

a. Predictors: (Constant), Peran Pengurus Organisasi

Untuk mencari koefisien determinasi variabel Peran Pengurus Organisasi (X2) Terhadap Disiplin Santriwati (Y), dilihat pada R Square, yaitu sebesar 0.600 yang berarti 60% faktor Disiplin Santriwati dipengaruhi oleh Peran Pengurus Organisasi sedangkan 40% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pengaruh lingkungan, pemberian *rewards* dan *Punishment* dan sistem yang terstruktur.

c. Uji Koefisien Determinasi Penerapan Sistem Poin (X1) dan Peran Pengurus Organisasi (X2) terhadap Disiplin Santriwati (Y)

Tabel 4. 22
Hasil Uji Koefisien Determinasi Penerapan Sistem Poin (X1) dan Peran Pengurus Organisasi (X2) terhadap Disiplin Santriwati (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.869 ^a	.754	.746	2.84038	.754	87.530	2	57	.000

a. Predictors: (Constant), Peran Pengurus Organisasi, Penerapan Sistem Poin

Untuk mencari koefisien determinasi variabel penerapan sistem poin (X1) dan peran pengurus organisasi (X2) Terhadap disiplin santriwati (Y) dilihat pada R Square yaitu sebesar 0,754 yang berarti 75,4% faktor disiplin santriwati dipengaruhi oleh penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi sedangkan 24,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengaruh lingkungan, pemberian *rewads* dan *punishment*.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk output hasil perhitungan uji t dengan bantuan SPSS dapat dinilai pada tabel berikut:

Tabel 4. 23

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.402	1.629		19.890	.000
Penerapan Sistem Poin	.051	.017	.062	3.041	.004
Peran Pengurus Organisasi	.616	.013	.966	47.187	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Santriwati

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas pada variabel Penerapan Sistem Poin dapat diperoleh thitung = 3,041 Dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data -2 atau $60 - 2 = 58$. Sehingga t tabel = 1,671 Ternyata nilai t hitung > t tabel atau $3,041 > 1,671$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan. Jadi Penerapan Sistem Poin berpengaruh terhadap disiplin santriwati.

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas pada variabel Peran Pengurus Organisasi dapat diperoleh t hitung = 47,187 Dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data -2 atau $60 - 2 = 58$. Sehingga t tabel = 1,671 Ternyata nilai t hitung > t tabel atau $47,187 > 1,671$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan. Jadi Peran Pengurus Organisasi berpengaruh terhadap disiplin santriwati.

6. Uji Regresi Ganda

Untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen diprediksikan melalui variabel independen, maka perlu dicari persamaan regresinya. Rumus persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Untuk output hasil perhitungan uji regresi linear ganda dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 24
Hasil Uji Regresi Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.402	1.629		19.890	.000
	Penerapan Sistem Poin	.051	.017	.062	3.041	.004
	Peran Pengurus Organisasi	.616	.013	.966	47.187	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Santriwati

1. Variabel penerapan sistem poin (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap disiplin santriwati (Y). Hal ini dibuktikan dengan signifikansi penerapan sistem poin $0,004 < 0,05$. Dan berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat diketahui bahwa pada penerapan sistem poin terdapat nilai konstanta (a) = 32,402 dan beta 0,051 serta thitung 3.041 dan tingkat signifikansi 0,05. Dari tabel diatas persamaan perhitungannya adalah $Y = 32,402 + 0,051 X1$.
2. Sedangkan pada variabel peran pengurus organisasi (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap disiplin santriwati (Y). Hal ini dibuktikan dengan signifikansi peran pengurus organisasi $0,000 < 0,05$. Dan berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat diketahui bahwa pada peran pengurus organisasi terdapat nilai konstanta (a) = 32,402 dan beta 0,616 serta thitung 47.187 dan tingkat signifikansi 0,05. Dari tabel diatas persamaan perhitungannya adalah $Y = 32,402 + 0,616 X2$.

3. Berdasarkan tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier ganda untuk memperkirakan disiplin santriwati yang dipengaruhi oleh penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi adalah $Y = 32,402 + 0,051 X_1 + 0,616 X_2$.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1314.804	2	657.402	1326.766	.000 ^b
	Residual	28.243	57	.495		
	Total	1343.047	59			

a. Dependent Variable: Disiplin Santriwati

b. Predictors: (Constant), Peran Pengurus Organisasi, Penerapan Sistem Poin

Berdasarkan tabel anova di atas, nilai probabilitas (sig) = 0,000 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Nilai F hitung = 1326,766 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh disiplin santriwati yang dipengaruhi penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Untuk mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan $Y = 32,402 + 0,051 X_1$. Persamaan berikut diketahui $\beta > 0$, yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 terhadap Y di MTs Darunnajah Jakarta.

Hasil koefisien uji parsial (t) t hitung = 3,041 $>$ t tabel = 1,671 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ berarti sangat signifikan. Hasil koefisien determinasi dari $R^2 = 0,355$ mengandung makna bahwa 35,5%

Disiplin Santriwati dipengaruhi oleh Penerapan Sistem Poin dan 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengaruh lingkungan, keteladanan kyai dan pengurus dan pemberian *rewads* dan *pusnishment*.

2. Untuk Mengetahui pengaruh X2 terhadap Y dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan $Y = 32,402 + 0,616 X_2$. Persamaan berikut diketahui $\beta > 0$, yang berarti ditolak H_0 dan diterima H_a berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y di MTs Darunnajah Jakarta.

Hasil koefisien uji parsial (t) $t_{hitung} = 47,187 > t_{tabel} = 1,671$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ berarti sangat signifikan. Hasil koefisien determinasi dari $R^2 = 0,600$ mengandung makna bahwa 60% Disiplin Santriwati dipengaruhi oleh Peran Pengurus Organisasi dan 40% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengaruh lingkungan dan pemberian *rewads* dan *pusnishment*.

3. Model persamaan regresi berganda digunakan untuk memperkirakan disiplin santriwati dipengaruhi oleh penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi adalah $Y = 32,402 + 0,051 X_1 + 0,616 X_2$, $R^2 = 0,746$.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Adanya pengaruh Penerapan Sistem Poin (X_1) terhadap Disiplin Santriwati (Y). berdasarkan hasil normalitas perhitungan Kolmogorov – Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Data Penerapan Sistem Poin nilai signifikansi $> 0,05$

(0,200 > 0,05). Maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data Penerapan Sistem Poin normal.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas tabel *coefficients* di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi liner diperoleh nilai konstanta $\hat{Y} = 32,402 + 0,051 X_1$ dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,041$ dan nilai $Sig. = 0,004 < 0,05$. Maka dengan ini Penerapan Sistem Poin berpengaruh positif terhadap Disiplin Santriwati di MTs Darunnajah Jakarta.

Hasil pengujian Korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Penerapan Sistem Poin (X_1) dengan Disiplin Santriwati (Y) dengan metode dua sisi (sig. [2-tailed]) dari output nilai sig. sebesar 0,000. dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa Penerapan Sistem Poin terdapat pengaruh positif Disiplin Santriwati.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Penerapan Sistem Poin (X_1) Terhadap Disiplin Santriwati (Y) menggunakan R Square dan hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 35,5% hal ini menunjukkan bahwa tingkat Disiplin Santriwati ditentukan oleh Penerapan Sistem Poin dan 64,5% ditentukan faktor lain yaitu pengaruh lingkungan, keteladanan kyai dan pengurus dan pemberian *rewards* dan *punishment*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Syafniyanti Uyub dengan judul skripsi “Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru” dengan

hasil penelitian adanya pengaruh signifikan antara pemberlakuan point pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa hal ini dilihat dari nilai t hitung 0,363 dengan t tabel 0,250 maka t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,363 > 0,250$) dan mendapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,3%. Hal ini berarti pengaruh antara pemberlakuan point pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru sebesar 36,3%. Sedangkan sisanya 63,7% yang merupakan dari variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

2. Adanya Pengaruh Peran Pengurus Organisasi (X_2) terhadap Disiplin Santriwati (Y). berdasarkan hasil normalitas perhitungan Kolmogorov – Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Data Peran Pengurus Organisasi (X_2) nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data Peran Pengurus Organisasi (X_2) berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas tabel *coefficients* di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi liner diperoleh nilai konstanta $\hat{Y} = 32,402 + 0,616 X_2$ dari hasil analisis dapat diperoleh t hitung = 47.187 dan nilai Sig. = 0,000 $< 0,05$. Maka dengan ini Peran Pengurus Organisasi berpengaruh positif terhadap Disiplin Santriwati di MTs Darunnajah Jakarta.

Hasil pengujian Korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Peran Pengurus Organisasi (X_2) dengan Disiplin Santriwati (Y) dengan metode dua sisi (sig. [2-tailed]) dari output nilai sig. sebesar 0,000. dibandingkan dengan probabilitas

0,05, ternyata $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa Peran Pengurus Organisasi terdapat pengaruh positif Disiplin Santriwati.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Peran Pengurus Organisasi (X_2) Terhadap Disiplin Santriwati (Y) menggunakan R Square dan hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 60% hal ini menunjukkan bahwa tingkat Disiplin Santriwati ditentukan oleh Peran Pengurus Organisasi dan 40% ditentukan faktor lain yaitu pengaruh lingkungan dan pemberian *rewards* dan *punishment*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewi Fitria Zam Zam dengan judul skripsi “Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barakah Mangunsuman Siman Ponorogo”. dengan hasil penelitian adanya pengaruh signifikan antara Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin Santri hal ini dilihat dari nilai t hitung 7,692 dengan t tabel 1,672 maka t hitung lebih besar dari pada t tabel ($7,692 > 1,672$) dan mendapatkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 49,2%. Hal ini berarti pengaruh antara Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin santri Pondok Pesantren Al-Barakah Mangunsuman Siman Ponorogo sebesar 49,2%. Sedangkan sisanya 50,8% yang merupakan dari variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

3. Adanya Pengaruh Penerapan Sistem Poin (X_1) dan Peran Pengurus Organisasi (X_2) terhadap Disiplin Santriwati (Y). berdasarkan hasil normalitas perhitungan Kolmogorov – Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi

$< 0,05$ maka H_0 ditolak. Disiplin Santriwati (Y) nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data Disiplin Santriwati (Y) berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Disiplin Santriwati yang dipengaruhi oleh Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi adalah $\hat{Y} = 32,402 + 0,051 X_1 + 0,616 X_2$. Maka dengan ini Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi berhubungan positif dan signifikan dengan Disiplin Santriwati di MTs Darunnajah Jakarta.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Penerapan Sistem Poin (X_1) Peran Pengurus Organisasi (X_2) Terhadap Disiplin Santriwati (Y) menggunakan A R Square dan hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 75,4% hal ini menunjukkan bahwa tingkat Disiplin Santriwati ditentukan oleh Penerapan Sistem Poin. Peran Pengurus Organisasi dan 24,6% ditentukan oleh faktor lain pengaruh lingkungan dan pemberian *rewards* dan *punishment*. Dari pembahasan tersebut membuktikan bahwa Penerapan Sistem Poin (X_1) dan Peran Pengurus Organisasi (X_2) terhadap Disiplin Santriwati (Y) di MTs Darunnajah Jakarta.

Universitas 
Darunnajah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta hasil analisis pembahasan terhadap hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Penerapan Sistem Poin (X1) dengan Disiplin Santriwati (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil normalitas perhitungan Klamogorov – Smirnov data penerapan sistem poin nilai signifikan $0,200 > 0,05$, Linieraritas dengan hasil t hitung = $3,041 > t \text{ tabel} = 1,671$, Uji korelasi $0,000 < 0,05$ maka artinya signifikan dan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 35,5% disiplin santriwati dipengaruhi oleh penerapan sistem poin dan 64,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengaruh lingkungan, keteladanan kyai dan pengurus dan pemberian *rewads* dan *pusnishment*.
2. Terdapat pengaruh antara Peran Pengurus Organisasi (X2) dengan Disiplin Santriwati (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil normalitas perhitungan Klamogorov – Smirnov data Peran Pengurus Organisasi $0,200 > 0,05$, Linieraritas dengan hasil t hitung = $47,187 > t \text{ tabel} = 1,671$, Uji Korelasi $0,000 < 0,05$ maka artinya signifikan dan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 60% disiplin santriwati dipengaruhi oleh peran pengurus organisasi dan 40% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengaruh lingkungan, keteladanan kyai dan pengurus dan pemberian *rewads* dan *pusnishment*.

3. Terdapat pengaruh Penerapan Sistem Poin (X1) dan Peran Pengurus Organisasi (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap Disiplin Santriwati (Y) di MTs Darunnajah Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil normalitas perhitungan Klomogorov – Smirnov $0,200 > 0,05$ dan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 75,4% disiplin santriwati dipengaruhi oleh penerapan sistem poin dan peran pengurus organisasi. Sedangkan 24,6 lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengaruh lingkungan dan pemberian *rewads* dan *punishment*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian menyarankan untuk:

1. Lembaga
 - a. Agar melakukan kajian secara berkala terhadap poin efektivitas sistem dalam menegakkan disiplin. Serta, menyesuaikan mekanisme pemberian dan pengurangan poin agar lebih adil dan transparan.
 - b. Agar mengadakan pelatihan untuk peningkatan peran pengurus sebagai mediator dan motivator. Serta, meningkatkan kolaborasi antara pengurus organisasi dengan pengasuh dan asatidz dalam menerapkan disiplin agar ada keselaran aturan.
2. Penelitian Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan memperhatikan lagi baik sumber teori dan aspek yang lebih tepat supaya hasil penelitian lebih baik.
 - b. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang membahas Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya

menggunakan metodologi kualitatif dengan judul “Strategi
Pengurus Organisasi dalam Mengelola Disiplin Santriwati
melalui Sistem Poin di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Universitas 
Darunnajah

Universitas 
Darunnajah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* 2012.
- Agustina, Iva Umi. *Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018*
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Al-Qur'an QS An-Nisa 59 <https://quran.com/id/4> diakses pada tanggal 1 Mei 2025
- Amin, Drs. K.H. Mahrus. *Khutbatul 'Arsy Pekan Perkenalan Pondok Pesantren Darunnajah*. Edited by Alimin, Abdul Haris Qodir, and Irfanul Islam. Yayasan Darunnajah, 2022.
- Aminudin, Kasudin, Hanim Husnal, Khalidah, Tamsikuddin, and Masduki Dzuriyat. *Peran Organisasi Santri Dalam Membangun Kesadaran Berdisiplin Pada Santri*, no. 2 (2024): 431–40.
- Baqi, Sarifuddin Al. *Faktor Pendukung Motivasi Berprilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren* 2017.
- Basori, Indrianto Setyo, Wahyu Aris Setyawan, Dian Oktavia, Hartining Parwati, and Syamsul Arifin. *Profesi Kependidikan* 2021.
- Danisha, Poetri. *Implementasi Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*, 2024.
- Fitriawati, Cahyo, Sulistiyorini, and Parijo. *Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA N 2 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 6 2017
- Fitriyani Nur. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Sistem Poin (Reward & Punishment) Dan Disiplin Siswa Mts Annajah, Petungkang Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 2016
- Hamin, Abdul, Betty Mauli Rosabustam, Magister Pendidikan, Agama Islam, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta. *The Role Of Musyrif In Establishing Morality At The Darul Ilmi Muhammadiyah* 12, no. 2 2023
- Hamruni. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perpektif Pemikiran Tokoh-*

- Tokoh. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019
- Hidayati, N. *Peningkatan Kerapian Dalam Berpakaian Siswa Dengan Menggunakan Kartu Disiplin*, 2013.
- Husni, M. *Peran Pengurus Dan Ustadz Sebagai Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang 3 2025*
- Jannah, Ridhatul. *Peran Ustadz Dan Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu*. Vol. 9, 2022.
- Julia, Imelda. *Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI Jonggol*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, no. 11140182000058 tahun 2021
- Juni, Asropi. *Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan Dan Memotivasi Santri Di Ma'Had Al-Jami'Ah Ulil Abshar Iain Ponorogo*, 2021.
- Kamur Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>. diakses 1 Juni 2025
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kristian, Aditya. *Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 5 Tana Toraja*. Jurnal Teknologi Informasi 4, no. 1 2020
- Lina Handayani. *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang*, 2010
- Maesaroh, Siti, Ahmad Idhofi, Milahtul Latifah, and Djunawir Syafar. *Pengaruh Kinerja Organisasi Santri Putri (Ospi) Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas 3 Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor 04*, no. November 2024
- Mamonto, Samuel, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, I Putu Dicky Merta Pratama, Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafia'ah Khotim, et al. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Edited by Ira Atika Putri. *Analytical Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. Malang, 2018
- Manshur, Ahmad. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, no. 1 tahun 2019

- Moenir, A S. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara, 2010
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Nusamedia, 2019
- Nurul Romdoni, Lisda, and Elly Malihah. *Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 5, no. 2 2020
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M P. *Manajemen Pendidikan Karakter*. bumi aksara group, 2022
- Prof. Dr. Husaini Usman, M.P.M.T. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Bumi Aksara, 2022
- Prof DR.H. Mahmud, M.Si. *Sosiologi Pendidikan*, n.d.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018
- Ritonga, Matnur, Hasbi Indra, and Budi Handrianto. *Program Penguatan Karakter Musyrif Di Pondok Pesantren Modern. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 2021
- Rusdiana, MM. "Sistem Informasi Manajemen." 2014
- Sari, Devi Novita. *Pengaruh Pemberlakuan Poin Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar*, 2018.
- Siregar, M M Ir. Syofian. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, 2017.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.
- Susanto, Dr. Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana, 2018
- Susanto, Erwin. *Manajemen Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Siswa*. Manajer Pendidikan 9, no. 3 2021
- Syam, aldo redho. *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. Unisan Jurnal*, 2023
- Uyub, Syafnianti. *Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, 2011.

Wabula, Dwi Cahyanti, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur.
Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam. Jurnal Al-Makrifat 3, no.
2 2018

Yuniar, Yolanda Bella. *Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter
Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh
Banyuwangi*, 2023

Zaini Miftach. *Dampak Penerapan Tata Tertib Sekolah Dengan Sistem
Kredit Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik*, 2018

Universitas 
Darunnajah

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian

Pengantar Kuesioner

Bismillahirrahmanirrahim

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas kesediaan Ustadz/ah yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi lembaran kuesioner ini.

Kuesioner ini dibuat oleh :

Nama : Aulia Hikma Ratri

NIM : 21021033

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas akhirskripsi saya yang berjudul **Pengaruh Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi di MTs Darunnajah Jakarta.**

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jawaban yang Saudara berikan tidak akan dinilai sebagai benar atau salah, karena apayang menjadi kebenaran adalah sesuai apa yang saudara rasakan dan yakini. Atas kerjasama dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Adapun 5 alternatif jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

B. Uji Coba Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penerapan Sistem Poin

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Sistem Poin	Penilaian Non-Akademik	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Pemahaman Tata Tertib	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Pecegahan Pelanggaran	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Penguatan Disiplin Siswa	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Pemberian Sanksi Yang Adil	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah Butir Pertanyaan					

Kuesioner Penerapan Sistem Poin

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Sistem poin yang diterapkan memberikan saya motivasi untuk terus berprestasi					
2	Penilaian non-akademik melalui sistem poin mendorong saya untuk lebih disiplin					
3	Sistem poin memperhatikan seluruh aspek prestasi, baik akademik maupun non-akademik					
4	Saya merasa bahwa sistem poin tidak ada kaitannya dengan peningkatan prestasi saya					
5	Saya kurang merasa penting dengan penilaian non-akademik yang diterapkan					
6	Saya merasa bahwa penilaian non-akademik tidak adil bagi saya.					

7	Saya memahami dengan jelas tata tertib yang berlaku di pondok pesantren					
8	Pemahaman tentang tata tertib sangat penting bagi saya dalam mengikuti kegiatan					
9	Saya selalu membaca dan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan					
10	Saya sering tidak memahami tata tertib yang berlaku					
11	Saya merasa tata tertib seringkali tidak relevan dengan kehidupan saya					
12	Saya sering melanggar tata tertib karena kurang memahami tujuan dari aturan tersebut					
13	Sistem poin membantu mencegah saya untuk melakukan pelanggaran					
14	Penerapan sistem poin menjadi pengingat untuk saya agar tidak melanggar aturan					
15	Sistem poin memberikan peringatan yang jelas bagi saya untuk tidak melanggar					
16	Saya merasa sistem poin tidak cukup untuk mencegah pelanggaran					
17	Saya merasa bahwa penerapan sistem poin tidak efektif dalam mencegah pelanggaran					
18	Saya merasa bahwa pelanggaran masih sering terjadi meskipun ada sistem poin					
19	Penerapan sistem poin membantu saya untuk lebih disiplin dalam kegiatan sehari-hari					
20	Sistem poin memberikan saya rasa tanggung jawab untuk selalu disiplin					
21	Sistem poin mendorong saya untuk lebih disiplin dan tertib					
22	Saya merasa sistem poin tidak berpengaruh pada disiplin saya					
23	Saya merasa bahwa sistem poin justru mengurangi semangat saya untuk disiplin					

24	Saya merasa bahwa sistem poin tidak cukup untuk memperbaiki kedisiplinan saya					
25	Saya merasa bahwa pemberian sanksi melalui sistem poin sudah adil dan sesuai dengan pelanggaran					
26	Sanksi yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, membuat saya lebih berhati-hati					
27	Pemberian sanksi yang adil membuat saya merasa dihargai sebagai santri					
28	Saya merasa pemberian sanksi dalam sistem poin seringkali tidak adil					
29	Saya merasa pemberian sanksi sering kali terlalu keras atau tidak proporsional					
30	Saya merasa pemberian sanksi dalam sistem poin tidak adil dan membingungkan					

Kisi-kisi Peran Pengurus Organisasi

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Peran pengurus organisasi	Mengajar	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Membimbing	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Membina	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Mengawasi	10,20,21	22,23,24	3	3	6
	Memotivasi	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah Butir Pertanyaan					

Kuesioner Peran Pengurus Organisasi

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pengurus organisasi secara aktif mengajarkan anggota dalam memahami nilai dan tujuan organisasi.					

2	Pengurus organisasi sering memberikan pelatihan atau berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan anggota					
3	Pengurus organisasi menjadi contoh yang baik bagi anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab					
4	Pengurus organisasi jarang memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota dalam menjalankan tugasnya					
5	Pengurus organisasi kurang peduli terhadap perkembangan dan peningkatan keterampilan dan kedisiplinan anggota					
6	Pengurus organisasi tidak memberikan ruang bagi anggota untuk bertanya atau berdiskusi terkait tugas dan tanggung jawab mereka					
7	Pengurus organisasi selalu siap membimbing saya dalam berbagai kegiatan					
8	Saya merasa pengurus organisasi selalu memberikan arahan yang jelas.					
9	Pengurus organisasi selalu memberikan bimbingan yang dapat membantu saya berkembang.					
10	Pengurus organisasi jarang memberikan bimbingan yang saya butuhkan.					
11	Saya merasa pengurus organisasi tidak cukup membimbing saya dalam kegiatan organisasi.					
12	Saya merasa bahwa pengurus organisasi tidak memberikan bimbingan yang cukup.					
13	Pengurus organisasi aktif dalam membina karakter saya melalui kegiatan yang ada.					
14	Saya merasa terinspirasi dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus organisasi.					

15	Pembinaan yang dilakukan pengurus organisasi membantu saya dalam meningkatkan kualitas diri					
16	Saya merasa pengurus organisasi kurang peduli dalam membina karakter saya					
17	Pengurus organisasi tidak cukup membina saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik					
18	Pembinaan yang dilakukan pengurus organisasi terasa kurang efektif					
19	Pengurus organisasi selalu mengawasi kegiatan saya dengan baik					
20	Saya merasa bahwa pengurus organisasi mengawasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan					
21	Pengurus organisasi memberikan pengawasan yang penuh perhatian terhadap saya					
22	Pengurus organisasi tidak memperhatikan kegiatan yang saya jalani					
23	Saya merasa pengurus organisasi kurang mengawasi dengan baik kegiatan yang saya lakukan					
24	Saya sering merasa pengurus organisasi tidak cukup mengawasi kegiatan saya					
25	Pengurus organisasi selalu memotivasi saya untuk lebih aktif dalam kegiatan					
26	Pengurus organisasi selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk berkembang					
27	Saya merasa terinspirasi dan termotivasi oleh pengurus organisasi					
28	Saya merasa pengurus organisasi kurang memberikan motivasi kepada saya					
29	Saya merasa pengurus organisasi tidak cukup memberi motivasi dalam menjalani tugas saya					
30	Saya sering merasa kurang termotivasi oleh pengurus organisasi					

Kisi-kisi Disiplin Santriwati

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Disiplin Santriwati	Tepat Waktu	1,2	3,4	2	2	4
	Tidak Bolos Sekolah	5,6,7	8,9,10	3	3	6
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	9,10	11,12	2	2	4
	Patuh dan tidak melanggar aturan	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Tidak berbohong	17,18	19,20	2	2	4
	Tingkah laku yang baik	21,22,23	24,25,26	3	3	6
	Jumlah Butir Pertanyaan					

Kuesioner Disiplin Santriwati

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu datang tepat waktu ke setiap kegiatan yang dijadwalkan					
2	Saya berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan					
3	Saya tidak pernah mengatur waktu sehingga sering terlambat dalam setiap aktivitas					
4	Saya sering datang terlambat ke kelas tanpa alasan yang jelas					
5	Saya selalu berusaha hadir di sekolah setiap hari dan mengikuti semua pelajaran dengan baik					
6	Saya selalu berusaha hadir tepat waktu dan tidak bolos sekolah karena itu penting untuk kedisiplinan dan tanggung jawab					

7	Saya tidak pernah bolos sekolah atau kegiatan pondok pesantren tanpa alasan yang jelas.					
8	Saya tidak selalu mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang ada					
9	Saya tidak menghargai pendidikan karena saya sering bolos					
10	Saya sering bolos jika tidak ada kegiatan yang menarik bagi saya					
11	Saya merasa menyelesaikan tugas tepat waktu adalah cara terbaik untuk bertanggung jawab dan memahami pelajaran dengan baik					
12	Saya tetap berkomitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, meskipun pelajarannya kurang menarik					
13	Saya tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu					
14	Saya tidak merasa puas jika tugas tidak diselesaikan tepat waktu					
15	Menyelesaikan tugas tepat waktu adalah kebiasaan yang saya terapkan dalam kehidupan saya					
16	Saya selalu berusaha untuk mematuhi aturan yang ada di pondok pesantren					
17	Saya mengikuti tata tertib dengan penuh kesadaran					
18	Saya kadang-kadang melanggar aturan jika saya merasa aturan tersebut tidak penting					
19	Saya merasa tidak perlu mematuhi aturan yang tidak saya setujui					
20	Saya sering meremehkan aturan yang ada di pondok pesantren					
21	Saya selalu berbicara jujur, meskipun dalam situasi sulit					
22	Berbohong bukanlah kebiasaan saya, karena saya menghargai kebenaran					
23	Saya terkadang berbohong untuk menghindari masalah					

24	Saya sering berbohong agar tidak disalahkan					
25	Saya merasa bahwa kejujuran adalah prinsip utama yang harus saya pegang					
26	Saya selalu mengatur waktu agar tidak terlambat dalam aktivitas					
27	Saya selalu berusaha menunjukkan sikap yang baik dengan menghormati orang lain dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan					
28	Saya sering menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas					
29	Saya sering merasa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
30	Saya sering merasa bahwa berbohong lebih mudah daripada mengatakan yang sebenarnya					

C. Hasil Coba Penelitian

Penerapan Sistem Poin (X1)

No	rhitung	rtabel	Ket	No	rhitung	rtabel	Ket
1	0.387	0.361	Valid	16	0.313	0.361	Valid
2	0.454	0.361	Valid	17	0.33	0.361	Valid
3	0.532	0.361	Valid	18	0.331	0.361	Valid
4	0.357	0.361	Valid	19	0.429	0.361	Valid
5	0.336	0.361	Valid	20	0.397	0.361	Valid
6	0.324	0.361	Valid	21	0.422	0.361	Valid
7	0.452	0.361	Valid	22	0.351	0.361	Valid
8	0.395	0.361	Valid	23	0.341	0.361	Valid
9	-0.12	0.361	Tidak Valid	24	0.37	0.361	Valid
10	0.322	0.361	Valid	25	0.383	0.361	Valid
11	0.348	0.361	Valid	26	0.355	0.361	Valid
12	0.317	0.361	Valid	27	0.344	0.361	Valid
13	0.421	0.361	Valid	28	0.35	0.361	Valid

14	0.408	0.361	Valid	29	0.355	0.361	Valid
15	0.444	0.361	Valid	30	-0.142	0.361	Tidak Valid

Peran Pengurus Organisasi (X2)

No	rhitung	rtabel	Ket	No	rhitung	rtabel	Ket
1	0.339	0.361	Valid	16	0.476	0.361	Valid
2	0.369	0.361	Valid	17	0.452	0.361	Valid
3	0.317	0.361	Valid	18	0.418	0.361	Valid
4	0.349	0.361	Valid	19	0.366	0.361	Valid
5	0.345	0.361	Valid	20	0.331	0.361	Valid
6	0.392	0.361	Valid	21	-0.073	0.361	Tidak Valid
7	0.399	0.361	Valid	22	0.372	0.361	Valid
8	0.332	0.361	Valid	23	0.363	0.361	Valid
9	0.332	0.361	Valid	24	0.352	0.361	Valid
10	0.329	0.361	Valid	25	0.323	0.361	Valid
11	0.36	0.361	Valid	26	0.342	0.361	Valid
12	0.342	0.361	Valid	27	0.024	0.361	Tidak Valid
13	0.361	0.361	Valid	28	0.336	0.361	Valid
14	0.321	0.361	Valid	29	0.478	0.361	Valid
15	0.351	0.361	Valid	30	0.373	0.361	Valid

Disiplin Santriwati (Y)

No	rhitung	rtabel	Ket	No	rhitung	rtabel	Ket
1	0.342	0.312	Valid	16	0.342	0.312	Valid
2	0.319	0.312	Valid	17	0.402	0.312	Valid
3	0.325	0.312	Valid	18	-0.158	0.312	Tidak Valid
4	0.378	0.312	Valid	19	0.355	0.312	Valid
5	0.376	0.312	Valid	20	-0.131	0.312	Tidak Valid
6	0.349	0.312	Valid	21	0.327	0.312	Valid
7	0.34	0.312	Valid	22	0.356	0.312	Valid

8	0.343	0.312	Valid	23	0.332	0.312	Valid
9	0.347	0.312	Valid	24	0.354	0.312	Valid
10	0.347	0.312	Valid	25	0.347	0.312	Valid
11	0.38	0.312	Valid	26	0.329	0.312	Valid
12	0.354	0.312	Valid	27	0.356	0.312	Valid
13	0.328	0.312	Valid	28	0.367	0.312	Valid
14	0.333	0.312	Valid	29	0.386	0.312	Valid
15	0.345	0.312	Valid	30	0.348	0.312	Valid

D. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Penerapan Sistem Poin (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	86.7250	79.794	.410	.823
X02	86.6000	81.477	.429	.823
X03	86.5250	77.281	.567	.816
X04	88.0750	81.199	.321	.826
X05	88.3000	83.651	.305	.827
X06	88.0250	82.999	.203	.831
X07	85.9750	81.102	.397	.823
X08	85.9750	80.794	.501	.821
X09	88.3750	82.138	.352	.825

X10	88.1000	82.349	.290	.827
X11	88.3000	83.651	.199	.831
X12	85.9500	79.741	.523	.819
X13	86.0500	79.844	.481	.820
X14	86.1750	79.122	.521	.819
X15	87.7750	83.461	.168	.833
X16	87.7250	82.512	.289	.827
X17	86.3500	80.490	.298	.828
X18	86.1000	79.426	.525	.819
X19	86.0250	80.640	.440	.822
X20	86.0750	81.456	.387	.824
X21	87.9500	83.946	.248	.828
X22	87.9250	84.328	.149	.832
X23	88.0250	82.333	.353	.825
X24	87.2250	80.846	.391	.824
X25	86.3500	84.182	.213	.829
X26	86.3000	81.138	.342	.825
X27	87.7750	82.640	.333	.826
X28	88.0250	82.025	.335	.826

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	28

Uji Reliabilitas Peran Pengurus Organisasi (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	85.4000	100.605	.192	.846
X02	85.3750	99.779	.237	.845
X03	85.3500	98.541	.332	.843
X04	87.2000	94.215	.418	.840
X05	87.4750	98.102	.293	.844
X06	87.1500	94.079	.329	.845

X07	85.5250	97.230	.388	.841
X08	85.4500	101.177	.095	.850
X09	85.5500	97.741	.360	.842
X10	87.4250	95.430	.439	.840
X11	87.0750	92.276	.508	.837
X12	87.3500	92.900	.585	.835
X13	85.5000	97.436	.345	.843
X14	85.3250	100.892	.172	.847
X15	85.5250	97.076	.377	.842
X16	87.1000	87.990	.654	.830
X17	87.0000	87.487	.685	.828
X18	87.2750	93.948	.452	.839
X19	85.5500	99.741	.228	.846
X20	85.4500	101.997	.052	.850
X21	87.4750	96.256	.498	.839
X22	87.3750	100.240	.242	.845
X23	87.3750	98.651	.329	.843
X24	85.4500	101.228	.084	.850
X25	85.4250	100.302	.141	.849
X26	87.2500	96.808	.483	.839
X27	87.1750	89.789	.664	.830
X28	87.3000	89.292	.569	.834

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	28

Uji Reliabilitas Disiplin Santriwati (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	84.4000	70.041	.370	.783
Y02	83.7000	72.728	.240	.789
Y03	83.8250	71.020	.336	.784
Y04	86.0000	71.282	.300	.786
Y05	85.5000	72.359	.212	.790
Y06	85.6750	70.635	.294	.787

Y07	84.3500	68.541	.289	.789
Y08	84.0000	70.821	.278	.787
Y09	84.0000	71.795	.214	.791
Y10	85.9750	70.128	.420	.781
Y11	85.9000	69.631	.391	.782
Y12	85.9500	70.664	.289	.787
Y13	84.2250	70.333	.321	.785
Y14	83.4500	72.562	.255	.788
Y15	83.9250	70.020	.354	.783
Y16	85.3250	74.071	.176	.791
Y17	85.5250	71.179	.379	.783
Y18	83.1250	73.292	.412	.786
Y19	83.3750	72.804	.280	.787
Y20	85.6750	71.507	.287	.787
Y21	85.9500	72.459	.255	.788
Y22	86.1000	71.323	.319	.785
Y23	84.1750	70.302	.425	.781
Y24	84.2250	69.307	.349	.784
Y25	83.5000	70.718	.420	.781
Y26	85.3000	69.959	.367	.783
Y27	85.9250	71.302	.291	.786
Y28	86.2500	72.500	.281	.787

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	28

E. Uji Lapangan

Kuesioner Penerapan Sistem Poin (X1)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Sistem poin yang diterapkan memberikan saya motivasi untuk terus berprestasi					
2	Penilaian non-akademik melalui sistem poin mendorong saya untuk lebih disiplin					
3	Sistem poin memperhatikan seluruh aspek prestasi, baik akademik maupun non-akademik					
4	Saya merasa bahwa sistem poin tidak ada kaitannya dengan peningkatan prestasi saya					
5	Saya kurang merasa penting dengan penilaian non-akademik yang diterapkan					

6	Saya merasa bahwa penilaian non-akademik tidak adil bagi saya.					
7	Saya memahami dengan jelas tata tertib yang berlaku di pondok pesantren					
8	Pemahaman tentang tata tertib sangat penting bagi saya dalam mengikuti kegiatan					
9	Saya sering tidak memahami tata tertib yang berlaku					
10	Saya merasa tata tertib seringkali tidak relevan dengan kehidupan saya					
11	Saya sering melanggar tata tertib karena kurang memahami tujuan dari aturan tersebut					
12	Sistem poin membantu mencegah saya untuk melakukan pelanggaran					
13	Penerapan sistem poin menjadi pengingat untuk saya agar tidak melanggar aturan					
14	Sistem poin memberikan peringatan yang jelas bagi saya untuk tidak melanggar					
15	Saya merasa sistem poin tidak cukup untuk mencegah pelanggaran					
16	Saya merasa bahwa penerapan sistem poin tidak efektif dalam mencegah pelanggaran					
17	Saya merasa bahwa pelanggaran masih sering terjadi meskipun ada sistem poin					
18	Penerapan sistem poin membantu saya untuk lebih disiplin dalam kegiatan sehari-hari					
19	Sistem poin memberikan saya rasa tanggung jawab untuk selalu disiplin					
20	Sistem poin mendorong saya untuk lebih disiplin dan tertib					
21	Saya merasa sistem poin tidak berpengaruh pada disiplin saya					
22	Saya merasa bahwa sistem poin justru mengurangi semangat saya untuk disiplin					

23	Saya merasa bahwa sistem poin tidak cukup untuk memperbaiki kedisiplinan saya					
24	Saya merasa bahwa pemberian sanksi melalui sistem poin sudah adil dan sesuai dengan pelanggaran					
25	Sanksi yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, membuat saya lebih berhati-hati					
26	Pemberian sanksi yang adil membuat saya merasa dihargai sebagai santri					
27	Saya merasa pemberian sanksi dalam sistem poin seringkali tidak adil					
28	Saya merasa pemberian sanksi sering kali terlalu keras atau tidak proporsional					

Kuesioner Peran Pengurus Organisasi (X2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pengurus organisasi secara aktif mengajarkan anggota dalam memahami nilai dan tujuan organisasi.					
2	Pengurus organisasi sering memberikan pelatihan atau berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan anggota					
3	Pengurus organisasi menjadi contoh yang baik bagi anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab					
4	Pengurus organisasi jarang memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota dalam menjalankan tugasnya					
5	Pengurus organisasi kurang peduli terhadap perkembangan dan peningkatan keterampilan dan kedisiplinan anggota					
6	Pengurus organisasi tidak memberikan ruang bagi anggota untuk bertanya atau berdiskusi terkait tugas dan tanggung jawab mereka					

7	Pengurus organisasi selalu siap membimbing saya dalam berbagai kegiatan					
8	Saya merasa pengurus organisasi selalu memberikan arahan yang jelas.					
9	Pengurus organisasi selalu memberikan bimbingan yang dapat membantu saya berkembang.					
10	Pengurus organisasi jarang memberikan bimbingan yang saya butuhkan.					
11	Saya merasa pengurus organisasi tidak cukup membimbing saya dalam kegiatan organisasi.					
12	Saya merasa bahwa pengurus organisasi tidak memberikan bimbingan yang cukup.					
13	Pengurus organisasi aktif dalam membina karakter saya melalui kegiatan yang ada.					
14	Saya merasa terinspirasi dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus organisasi.					
15	Pembinaan yang dilakukan pengurus organisasi membantu saya dalam meningkatkan kualitas diri					
16	Saya merasa pengurus organisasi kurang peduli dalam membina karakter saya					
17	Pengurus organisasi tidak cukup membina saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik					
18	Pembinaan yang dilakukan pengurus organisasi terasa kurang efektif					
19	Pengurus organisasi selalu mengawasi kegiatan saya dengan baik					
20	Saya merasa bahwa pengurus organisasi mengawasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan					
21	Pengurus organisasi tidak memperhatikan kegiatan yang saya jalani					

22	Saya merasa pengurus organisasi kurang mengawasi dengan baik kegiatan yang saya lakukan					
23	Saya sering merasa pengurus organisasi tidak cukup mengawasi kegiatan saya					
24	Pengurus organisasi selalu memotivasi saya untuk lebih aktif dalam kegiatan					
25	Pengurus organisasi selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk berkembang					
26	Saya merasa pengurus organisasi kurang memberikan motivasi kepada saya					
27	Saya merasa pengurus organisasi tidak cukup memberi motivasi dalam menjalani tugas saya					
28	Saya sering merasa kurang termotivasi oleh pengurus organisasi					

Kuesioner Disiplin Santriwati (Y)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu datang tepat waktu ke setiap kegiatan yang dijadwalkan					
2	Saya berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan					
3	Saya selalu mengatur waktu agar tidak terlambat dalam setiap aktivitas					
4	Saya sering datang terlambat ke kelas tanpa alasan yang jelas					
5	Tidak masalah jika saya terlambat sedikit dalam mengikuti kegiatan					
6	Terlambat mengikuti kegiatan bukanlah hal yang perlu dikhawatirkan					
7	Saya tidak pernah bolos sekolah atau kegiatan pondok pesantren tanpa alasan yang jelas.					
8	Saya selalu mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang ada					

9	Saya sangat menghargai pendidikan dengan tidak pernah bolos					
10	Saya sering bolos jika tidak ada kegiatan yang menarik bagi saya					
11	Saya merasa bolos adalah cara yang mudah untuk menghindari tugas atau pelajaran					
12	Saya cenderung malas untuk hadir jika pelajaran yang diajarkan tidak menarik					
13	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu					
14	Saya merasa puas jika tugas diselesaikan sebelum tenggat waktu.					
15	Menyelesaikan tugas tepat waktu adalah kebiasaan yang saya terapkan dalam kehidupan saya					
16	Saya sering menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas					
17	Saya sering merasa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
18	Saya selalu berusaha untuk mematuhi aturan yang ada di pondok pesantren					
19	Saya mengikuti tata tertib dengan penuh kesadaran					
20	Saya kadang-kadang melanggar aturan jika saya merasa aturan tersebut tidak penting					
21	Saya merasa tidak perlu mematuhi aturan yang tidak saya setujui					
22	Saya sering meremehkan aturan yang ada di pondok pesantren					
23	Saya selalu berbicara jujur, meskipun dalam situasi sulit					
24	Berbohong bukanlah kebiasaan saya, karena saya menghargai kebenaran					
25	Saya merasa bahwa kejujuran adalah prinsip utama yang harus saya pegang					
26	Saya terkadang berbohong untuk menghindari masalah					

27	Saya sering berbohong agar tidak disalahkan					
28	Saya sering merasa bahwa berbohong lebih mudah daripada mengatakan yang sebenarnya					

F. Dekriptif Data

Hasil Uji Dekriptif Variabel Y Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Disiplin Santriwati	60	40	76	116	92.20	1.165	9.021	81.383
Valid N (listwise)	60							

Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	76 - 81	7	12%
2	81 - 86	10	17%
3	87 - 92	14	23%
4	93 - 98	20	33%
5	99 - 104	4	7%
6	105 - 110	1	2%
7	111 - 116	4	7%

Hasil Uji Deskriptif Variabel X1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Penerapan Sistem Poin	60	31	81	112	93.87	.860	6.662	44.389
Valid N (listwise)	60							

Hasil Distribusi Variabel X1

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	81 - 85	6	10%
2	86 - 90	11	18%
3	91 - 95	18	30%
4	96 - 100	16	27%
5	101 - 105	7	12%
6	106 - 110	1	2%
7	111 - 115	1	2%

Hasil Uji Deskriptif Variabel X2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Peran Pengurus Organisasi	60	35	72	107	89.10	.966	7.480	55.956
Valid N (listwise)	60							

Hasil Distribusi Frekuensi Variabel X2

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	72 - 77	4	7%
2	78 - 83	10	17%
3	84 - 89	19	32%
4	90 - 95	14	23%
5	96 - 101	10	17%
6	102 - 107	3	5%

G. Uji Normalitas

Penerapan Sistem Poin (X1) Test of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.058	60	.200 [*]	.986	60	.744

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Peran Pengurus Organisasi (X2) Test of Normality



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X2	.058	60	.200 [*]	.991	60	.948

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Disiplin Santriwati (Y) Test of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.097	60	.200 [*]	.970	60	.150

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

H. Uji Linearitas

Uji X1 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Santriwati * Penerapan Sistem Poin	Between Groups	(Combined)	2097.550	24	87.398	1.131	.363
		Linearity	26.331	1	26.331	.341	.563
		Deviation from Linearity	2071.219	23	90.053	1.166	.334
	Within Groups		2704.050	35	77.259		
Total			4801.600	59			

Uji X2 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Santriwati * Peran Pengurus Organisasi	Between Groups	(Combined)	3223.633	27	119.394	2.421	.009
		Linearity	1310.222	1	1310.222	26.570	.000
		Deviation from Linearity	1913.411	26	73.593	1.492	.140
	Within Groups		1577.967	32	49.311		
Total			4801.600	59			

Uji X1 dan X2 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peran Pengurus Organisasi * Penerapan Sistem Poin	Between Groups	(Combined)	3446.869	58	59.429	1.467	.588
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	3446.869	57	60.471	1.493	.583
	Within Groups		40.500	1	40.500		
Total			3487.369	59			

I. Uji Korelasi

Correlations

		sistem	pengurus	santri
Penerapan Sistem Poin	Pearson Correlation	1	.555**	.760**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60	60	60
Peran Pengurus Organisasi	Pearson Correlation	.555**	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60	60
Disiplin Santriwati	Pearson Correlation	.760**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

J. Uji Parsial



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.402	1.629		19.890	.000
	Penerapan Sistem Poin	.051	.017	.062	3.041	.004
	Peran Pengurus Organisasi	.616	.013	.966	47.187	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Santriwati

K. Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.402	1.629		19.890	.000
Penerapan Sistem Poin	.051	.017	.062	3.041	.004
Peran Pengurus Organisasi	.616	.013	.966	47.187	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Santriwati

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1314.804	2	657.402	1326.766	.000 ^b
	Residual	28.243	57	.495		
	Total	1343.047	59			

a. Dependent Variable: Disiplin Santriwati

b. Predictors: (Constant), Peran Pengurus Organisasi, Penerapan Sistem Poin

L. Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701

M. Surat Keterangan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 229/UDN.FAI/B/X/2024

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
- 1 bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 - 2 bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 - 3 bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 05 November 2024 mengangkat saudara :

1. Farah Diba, M.IKom.
2. Rokimin, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Aulia Hikma Ratri
NIM/NIMKO : 21021033
Judul Skripsi : *Pengaruh Penerapan Poin dan Peran Pengurus Organisasi terhadap Disiplin Santriwati Darunnajah Jakarta*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 05 November 2024
Dekan Fakultas Agama Islam



Duna Izfanna, M.Ed.,Ph.D.
NIDN: 2128097801

N. Surat Pengantar Penelitian



Nomor : 155/ UDN.FAI/K/II/2025

Jakarta, 18 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth

Kepala Sekolah MTS Darunnajah

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Aulia Hikma Ratri

NIM : 21021033

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

Pengaruh Penerapan Sistem Poin dan Peran Pengurus Organisasi terhadap Disiplin Santrivati di MTS Darunnajah Jakarta.

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam

Dana Lufanna, M.Ed., Ph.D.
NIDN : 2128097801



O. Surat Kelayakan Seminar Proposal



Rooted in Tradition, Leading in Education

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

PERSETUJUAN KELAYAKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : AULIA HIKMA RATRI
NIM/NIRM : 21021033
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM POIN DAN PERAN PENGURUS ORGANISASI
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI DARUNNAJAH
JAKARTA

Jakarta, 10 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(.....)

Dosen Pembimbing Akademik


(.....)

P. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Aulia Hikma Ratri
NIM : 21021033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Persentase Plagiasi : 29%

SKRIPSI AULIA HIKMA RATRI CEK.pdf

ORIGINALITY REPORT

29% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

Jakarta, 17 Maret 2025

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)



UPT Perpustakaan

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

Q. Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Aulia Hikma Ratri

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 14 Januari 2003

Alamat : Jln. Cilangkap Rt 01/Rw 016 No 66, Kec.
Tapos, Kel. Cilangkap, Depok.

Nomor Telepon : 081211702388

Email : auliaratri14@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darul Falah Cilangkap (2008-2009)
2. SDN IPPOR Cilangkap 02 (2009-2018)
3. MTS Pondok Pesantren Darunnajah 8 (2015-2018)
4. MA Pondok Pesantren Darunnajah 8 (2018-2021)
5. Universitas Darunnajah (2021-sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Asrama Santri Darunnajah 8 (2019-2020)
2. Ketua Organisasi Santri Darunnajah 8 (2020-2021)

3. Ketua Panitia Festival Ramadhan Universitas Darunnajah (2023-2024)
4. Anggota Kementrian Perekonomian Dewan Mahasiswa (DEMA) Universitas Darunnajah (2023-2024)
5. Anggota Kementrian Perekonomian Dewan Mahasiswa (DEMA) Universitas Darunnajah (2024-2025)
6. Komisi Disiplin Pengasuhan Santri Putri Pondok Pesantren Darunnajah (2021-sekarang)

Prestasi :

1. Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab dalam acara Darunnajah Language Competitaion (2018)
2. Juara 2 Lomba MQK FIQH dalam acara Darunnajah Language Competation & Musabaqah Qiratul Kutub (2020)
3. Pengurus Rayon Terbaik di Pondok Pesantren Darunnajah 8 (2020)
4. Santri terdisiplin di Pondok Pesantren Darunnajah 8 (2021)
5. Juara 2 Lomba Kaligrafi dalam acara Isra Mi'raj Universitas Darunnajah (2021)